

**PENGARUH KEMANFAATAN NPWP, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK,
DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Studi Kasus UMKM di Kota Surakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

R. A. CITRA DEWI YULIYANTI

14812144005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH KEMANFAATAN NPWP, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK,
DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Studi Kasus UMKM di Kota Surakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

R. A. CITRA DEWI YULIYANTI

14812144005

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 04 Juni 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Indarto Waluyo, S.E., M.Acc., CPA., Ak.,

NIP 19691024 199903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul

**PENGARUH KEMANFAATAN NPWP, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK,
DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Studi Kasus UMKM di Kota Surakarta)**


Yang Disusun Oleh:

R.A. CITRA DEWI YULIYANTI

14812144005

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2018
dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

| Nama | Kedudukan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---------------|---|---------------|
| Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D. NIP 19690414 199403 1 002 | Ketua Penguji |  | 09/07 2018 |
| Indarto Waluyo, S.E., M.Acc., CPA., Ak., NIP 19691024 199903 1 001 | Sekretaris |  | 09/07 2018 |
| Amanita Novi Yushita, S.E., M. Si NIP. 19770810 200604 2 002 | Penguji Utama |  | 09/07 2018 |

Yogyakarta, 18 Juli 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. A. Citra Dewi Yuliyanti
NIM : 1481214005
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas akhir : PENGARUH KEMANFAATAN NPWP, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIP PAJAK (Studi Kasus Umkm di Kota Surakarta).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam Kesadaran dan tidak ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 01 juni 2018

Penulis,



R. A. Citra Dewi Yuliyanti
NIM. 14812144005

MOTTO

Dan (ingatlah) ketika kami wahyukan kepadamu, “sungguh , (ilmu) tuhanmu meliputi seluruh manusia.”

(QS. Al-Isra': 60).

“Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

(QS. AT-Taubah: 16).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Alm. Orang tua tercinta R. Sugeng Subagio yang telah meninggal sejak tahun 2001, dan R. Wiwin Fatimah yang telah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SMA Kelas XI pada tahun 2012. Terima kasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti hingga saat ini. Semoga beliau bangga dengan perjuanganku dan bahagia di alam sana.

2. Tante Siti Nurjannah, dan Om agus Rumpis Sudarko yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti, serta membantu dalam biaya kuliah selama perkuliahan berjalan.
3. Saudara terkasihku R. Suhartinah Indah Lestari, R. Adinah Suryati Ningsih, dan R. Pramono Tri Subagio yang tak lelah memotivasi, mendo'akan dan mengasihiku, serta memberikan semangat.
4. Budiyo yang memberikan motivasi, memberikan semangat, perhatian dan pengertian, serta do'a.
5. Sahabatku Zahra Durah Nabilla, Istien Haryaningsih, Christina Siwi Maharani, Rista Russilawati, Ulfah Kartini, dan Dita Herdian yang menginspirasi.
6. Teman Akuntansi B 2014 Yang tak lelah menjalani hari dan perjuangan di kampus bersamaku.
7. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH KEMANFAATAN NPWP, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK,
DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Studi Kasus UMKM di Kota Surakarta)**

Oleh :
R. A. CITRA DEWI YULIYANTI
14812144005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (2) Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, (3) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dan (4) Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM di kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta sebanyak 10.878. Sampel dalam penelitian ini 200 Wajib Pajak. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum melakukan pengumpulan data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dibuktikan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,473 dan t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($7,661 > 1,97214$) pada signifikansi $0,000 < 5\%$. Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dibuktikan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,384 dan t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($6,647 > 1,97214$) pada signifikansi $0,000 < 5\%$. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dibuktikan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,260 dan t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} ($4,411 > 1,97214$) pada signifikansi $0,000 < 5\%$. Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Kepatuhan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,421;0,314;0,121 dan nilai F_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} ($42,479 > 2,65$) pada signifikansi $0,000 < 5\%$.

Kata kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak.

**THE EFFECT OF NPWP BENEFIT, TAXPAYER UNDERSTANDING,
AND TAXPAYER AWARENESS TOWARDS
TAXPAYER OBEDIENCE
(A Case Study of UMKM in Surakarta City)**

By:
R.A. CITRA DEWI YULIYANTI
14812144005

ABSTRACT

This research was aimed to know: (1) the effect of NPWP benefits towards taxpayer obedience, (2) taxpayer understanding towards taxpayer obedience, (3) and taxpayer awareness towards taxpayer obedience, (4) the effect of NPWP benefits, taxpayer understanding and taxpayer awareness together towards taxpayer obedience of UMKM in Surakarta City.

The research population were UMKM taxpayers in Surakarta City registered in KPP Pratama of Surakarta numbered 10.878. These research samples were 200 taxpayers. Data gathering method was by questionnaire. Questionnaire was tested its validity and reliability prior to conduct research data gathering. Data analysis technique in this research used a classical assumption test, simple linear regression analysis and multiple regression analysis.

The research results showed that NPWP benefits positively and significantly affected taxpayer obedience. This was proven by a positive regression coefficient value i.e 0,473 and t_{count} is greater than t_{table} ($7,661 > 1,97214$) in significance $0,000 < 5\%$. Taxpayer understanding positively and significantly affected tax payer obedience. This was proven by a positive regression coefficient value i.e. 0,384 and t_{count} is greater than t_{table} ($6,647 > 1,97214$) in significance of $0,000 < 5\%$. Taxpayer awareness positively and significantly affected taxpayer obedience. This was proven by positive regression coefficient value i.e 0,260 and t_{count} is greater than t_{table} ($4,411 > 1,97214$) in significance $0,000 < 5\%$. NPWP benefit, taxpayer understanding and taxpayer awareness jointly positively and significantly affected obedience. This was proven by a positive regression coefficient value i.e. 0,421; 0,314;0,121 and t_{count} is greater than F_{table} ($42,479 > 2,65$) in significance $0,000 < 5\%$.

Keywords: *taxpayer obedience, NPWP benefit, taxpayer understanding and taxpayer awareness*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM di Kota Surakarta)” ini dimaksud untuk memenuhi sebagaimana syarat penyelesaian program studi akuntansi SI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE).

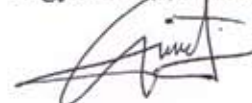
Penyelesaian skripsi ini berjalan lancar berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, SE.Akt.,M.Si. ketua jurusan pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si. Ak., CA., selaku pembimbing akademik akuntansi dan ketua Program Studi Skuntansi S1 Fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta.
5. Indarto Waluyo, S.E., M.Acc., Cpa., Ak., dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pemikiran, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

6. Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si., Dosen Narasumber dan Prof. Sukirno, S.Pd., M. Si., Ph. D., Dosen Ketua Penguji yang telah memberikan koreksi dan pendapatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
8. Rida Handanu., Kepala Kanwil DJP Jateng II yang telah memberikan izin untuk memperoleh data sekunder di KPP Pratama Surakarta.
9. Seksi PDI KPP Pratama Surakarta yang telah berkenan dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk keperluan penyusunan tugas akhir skripsi ini.
10. Kepada Pihak-pihak yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk menjadikan tempat penelitian skripsi.
11. Kepada Para Responden yang bersedia mengisi dan terlibat dalam pengisian kuesioner.
12. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi.

Semoga ketulusan, pengertian, kesabaran dan keikhlasan semua pihak mendapat limpahan berkat dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 07 Mei 2018



R.A. Citra Dewi Yuliyanti
14812144005

DAFTAR ISI

| | halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 12 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 13 |
| D. Rumusan Masalah..... | 14 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| F. Manfaat Penelitian | 15 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS..... | 17 |
| A. Kajian Teori..... | 17 |
| 1. Pajak Secara Umum..... | 17 |
| a. Pengertian Pajak | 17 |
| b. Jenis Pajak..... | 18 |
| c. Fungsi Pajak..... | 20 |
| 2. Kepatuhan Wajib Pajak..... | 20 |
| a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak | 20 |
| b. Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak..... | 24 |
| d. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak..... | 31 |
| 3. Kemanfaatan NPWP..... | 32 |
| a. Pengertian Kemanfaatan NPWP | 32 |
| b. Pendaftaran NPWP | 34 |
| c. Indikator Kemanfaatan NPWP | 34 |
| 4. Pemahaman Wajib Pajak | 35 |
| a. Pengertian Pemahaman Wajib Pajak | 35 |
| b. Indikator Pemahaman Wajib Pajak..... | 39 |
| 5. Kesadaran Wajib Pajak..... | 40 |
| a. Pengertian Kesadaran Wajib Pajak..... | 40 |
| b. Indikator Kesadaran Wajib Pajak | 42 |
| 6. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) | 43 |
| a. Pengertian UMKM | 43 |
| b. Kriteria UMKM | 43 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 46 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 50 |
| 1. Pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak | 50 |
| 2. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak | 51 |
| 3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..... | 52 |
| 4. Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak | 53 |
| D. Paradigma Penelitian..... | 54 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 55 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 57 |

| | |
|---|-----------|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 57 |
| B. Desain Penelitian..... | 57 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 58 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 60 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 62 |
| F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 64 |
| 1. Uji Validitas Data | 64 |
| 2. Uji Reliabilitas Data | 68 |
| G. Teknik analisis Data | 71 |
| 1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 71 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis | 72 |
| a. Uji Normalitas..... | 72 |
| b. Uji Linearitas | 73 |
| c. Uji Asumsi Klasik..... | 74 |
| 1) Uji Heteroskedastisitas..... | 74 |
| 2) Uji Multikolinearitas | 74 |
| 3. Uji Hipotesis | 75 |
| a. Analisis Regresi Linear Sederhana | 75 |
| b. Analisis Regresi Linear Berganda | 76 |
| c. Uji Parsial (t-test)..... | 77 |
| d. Uji Simultan (F-test) | 78 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 80 |
| A. Hasil Penelitian | 80 |
| 1. Deskripsi Umum..... | 80 |
| a. Gambaran Umum Kota Surakarta..... | 80 |
| b. Keadaan Geografis..... | 81 |
| 2. Deskripsi Data Khusus | 83 |
| a. Deskripsi data Responden berdasarkan jenis Kelamin..... | 84 |
| b. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia | 84 |

| | |
|---|-----|
| c. Deskriptif Data Responden Berdasarkan Penghasilan | 85 |
| 3. Deskriptif Data Variabel | 85 |
| a. Kepatuhan Wajib Pajak | 86 |
| b. Kemanfaatan NPWP | 91 |
| c. Pemahaman Wajib Pajak | 96 |
| d. Kesadaran Wajib Pajak..... | 101 |
| B. Analisis Data | 106 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 106 |
| a. Uji Normalitas..... | 106 |
| b. Uji Linearitas | 108 |
| c. Uji Heteroskedastisitas | 109 |
| d. Uji Multikolinearitas | 110 |
| 2. Uji Hipotesis | 111 |
| a. Pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak | 112 |
| b. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak | 114 |
| c. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak | 116 |
| d. Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..... | 119 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 122 |
| a. Pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak | 122 |
| b. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..... | 125 |
| c. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak | 128 |

| | |
|--|-----|
| d. Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..... | 131 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 133 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 134 |
| A. Kesimpulan | 134 |
| B. Saran..... | 136 |
| DAFTAR PUSTAKA | 139 |
| LAMPIRAN..... | 144 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Pencapaian indikator kerja utama | 2 |
| 2. Realisasi penerimaan pajak | 3 |
| 3. Jumlah UMKM terdaftar di KPP Pratama Surakarta | 5 |
| 4. Kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM Kota Surakarta | 5 |
| 5. Skor skala likert | 63 |
| 6. Kisi-kisi Instrumen penelitian | 63 |
| 7. Hasil uji validitas Kepatuhan Wajib Pajak UMKM | 66 |
| 8. Hasil uji validitas Kemanfaatan NPWP | 67 |
| 9. Hasil uji validitas Pemahaman Wajib Pajak | 67 |
| 10. Hasil uji validitas Kesadaran wajib pajkak..... | 67 |
| 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi | 69 |
| 12. Hasil uji reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak UMKM..... | 69 |
| 13. Hasil uji reliabilitas Kemanfaatan NPWP | 70 |
| 14. Hasil uji reliabilitas Pemahaman Wajib Pajak | 70 |
| 15. Hasil uji reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak | 71 |
| 16. Deskripsi Responden berdasarkan jenis kelamin | 84 |
| 17. Deskripsi responden berdasarkan usia..... | 84 |
| 18. Deskripsi responden berdasarkan penghasilan Wajib Pajak | 85 |
| 19. Hasil analisis statistik deskriptif | 86 |
| 20. Distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM..... | 88 |
| 21. Kategori Kecendrungan Kepatuhan Wajib Pajak | 90 |
| 22. Distribusi frekuensi Kemanfaatan NPWP | 93 |
| 23. Kategori Kecendrungan Kemanfaatan NPWP..... | 95 |
| 24. Distribusi frekuensi Pemahaman Wajib Pajak | 98 |
| 25. Kategori Kecendrungan Pemahaman Wajib Pajak..... | 100 |
| 26. Ditribusi frekuensi Kesadaran Wajib Pajak..... | 103 |
| 27. Kategori Kecendrungan Kesadaran Wajib Pajak | 105 |

| | |
|--|-----|
| 28. Hasil uji normalitas K-S | 108 |
| 29. Hasil uji linearitas | 109 |
| 30. Hasil uji heteroskedastisitas..... | 110 |
| 31. Hasil multikolinearitas..... | 111 |
| 32. Hasil uji regresi linear sederhana H_1 | 112 |
| 33. Hasil uji regresi linear sederhana H_2 | 114 |
| 34. Hasil uji regresi linear sederhana H_3 | 117 |
| 35. Hasil uji regresi linear berganda H_4 | 119 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Paradigma penelitian | 55 |
| 2. Histogram distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM..... | 88 |
| 3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM..... | 91 |
| 4. Histogram distribusi frekuensi Kemanfaatan NPWP..... | 93 |
| 5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kemanfaatan NPWP | 96 |
| 6. Histogram distribusi frekuensi Pemahaman Wajib Pajak..... | 98 |
| 7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Pemahaman Wajib Pajak | 101 |
| 8. Histogram distribusi frekuensi Kesadaran Wajib Pajak..... | 104 |
| 9. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kesadaran Wajib Pajak | 106 |
| 10. Grafik normal plot..... | 107 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kuesioner | 145 |
| 2. Data rekap kuesioner..... | 152 |
| 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas..... | 174 |
| 4. Hasil uji normalitas | 185 |
| 5. Hasil uji linearitas | 187 |
| 6. Hasil uji heteroskedastisitas | 188 |
| 7. Hasil uji multikolinearitas | 190 |
| 8. Hasil uji linear sederhana | 190 |
| 9. Hasil uji linear berganda | 192 |
| 10. Surat Ijin Penelitian..... | 194 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dulu hingga kini, pajak merupakan sumber utama dana penerimaan dalam Negeri Indonesia. Peran pajak yang begitu pentingnya bagi Kemakmuran Rakyat, maka Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Salah satunya yaitu upaya yang dilakukan adalah melalui reformasi peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang no 16 tahun 2009 pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa pajak adalah pembayaran Wajib Pajak yang dikenakan berdasarkan Undang-undang yang tidak dapat dihindari oleh wajib pajak, dan pungutan ini pun bersifat memaksa bagi wajib pajak. Dengan adanya pungutan masyarakat dalam bentuk pajak, hal ini jelas akan menambah pemasukan Negara. Dan pajak merupakan salah satu elemen yang diandalkan dan diharapkan pendapatan dari sektor pajak akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pajak dapat dipergunakan untuk mengatur jalannya perekonomian, selain itu pajak juga dapat digunakan untuk mengatur alokasi sumber-sumber ekonomi ke arah yang dikehendaki. Dalam

hal ini diperlukan peran aktif dari Direktorat pajak ataupun petugas pajak dalam pemungutan pajak, untuk terus meningkatkan penerimaan pajak.

Penerimaan Pajak Negara yang optimal DJP memegang peran penting dalam mencapai penerimaan Negara yang sudah tercantum dalam APBN maupun APBN-P. Pencapaian sasaran tersebut diukur melalui pencapaian Indikator kinerja utama (IKU) persentase realisasi penerimaan pajak.

Tabel 1. Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

| Nama IKU | Target 2016 | Realisasi 2016 |
|---------------------------------------|-------------|----------------|
| Persentase realisasi penerimaan pajak | 100% | 81,60% |

Sumber: Data Lakin DJP 2016

Realisasi Penerimaan Pajak sampai dengan 31 desember 2016 mencapai Rp. 1.105,81 triliun atau 81.60% Dari target tahun APBN-P 2016 sebesar Rp. 1.355,20 triliun. Kinerja capaian penerimaan pajak 2016 ini sedikit lebih rendah dari tahun 2015 sebesar 81,96%. Namun realisasi ini masih tumbuh positif sebesar 5,81% (total pajak non PPh migas) atau 4,24% (total pajak termasuk PPh Migas).

Berdasarkan data *dashboard* penerimaan DJP, yang mencakup seluruh penerimaan pajak baik penerimaan pajak non migas maupun migas, diperoleh capaian persentase realisasi penerimaan pajak selama tiga tahun terakhir. Untuk melihat capaian persentase realisasi penerimaan pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Realisasi Penerimaan Pajak

| Persentase realisasi penerimaan pajak (dalam trilliun rupiah) | | | | |
|---|--------|----------|----------|----------|
| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Target | 995,21 | 1.072,37 | 1.294,26 | 1.355,20 |
| Realisasi | 921,27 | 981,83 | 1.060,83 | 1.105,81 |
| Capaian | 92,57% | 91,56% | 81,96% | 81,60% |

Sumber: Data Lakin DJP 2016

Pemungutan pajak di Indonesia mengacu pada sistem *self assessment* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Dengan adanya sistem *self assessment* diharapkan pelaksanaan administrasi Perpajakan akan semakin efektif dan efisien. Dalam mendukung *self assessment system*, pelayanan Perpajakan diharapkan dapat mempermudah WP untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pelayanan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat itu sendiri. Menurut Ningsih dan Rahayu (2016:1) Dalam sistem *self assessment system*, diharapkan ada dalam diri Wajib Pajak yaitu tingkat Pemahaman Wajib Pajak atas peraturan Perpajakan. Salah satu kewajiban Wajib Pajak adalah mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), NPWP merupakan nomor yang di berikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi Perpajakan yang berguna sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban Perpajakan. Ruang lingkup Direktorat

Jendral Pajak (DJP) dibutuhkannya kerja sama dengan pihak aparaturnya pajak untuk memantau kepuasan masyarakat khususnya untuk pelayanan Perpajakan di Indonesia.

Di Indonesia Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat besar yakni mencapai sekitar 60 juta pelaku UMKM. Namun besarnya jumlah pelaku UMKM tidak sebanding dengan pembayar pajak. Hal ini terlihat bahwa rendahnya tingkat Kepatuhan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban Perpajakannya masih rendah jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan pelaku UMKM di Indonesia (Tempo.Com). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang mencatat jumlah UMKM di Indonesia mencapai 59 juta pelaku usaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional mencapai 57 persen atau Rp 1.537 triliun. Namun, Pembiayaan Non Bank dan Perpajakan Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM yang membayar surat pemberitahuan tahunan (SPT) pajak untuk tahun pajak 2015 hanya 397 ribu pelaku dari total UMKM yang ada.

Kepatuhan Wajib Pajak di kota surakarta masih rendah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, hal ini dapat dilihat dari rendahnya kontribusi pajak dari sektor UMKM terhadap penerimaan pajak yang tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Berikut adalah data yang mendukung bahwa kepatuhan wajib pajak dari sektor UMKM masih tergolong rendah:

Tabel 3: Jumlah UMKM yang Terdaftar di KPP Pratama Surakarta

| Tahun | UMKM Terdaftar di KPP Pratama Surakarta |
|-------|---|
| 2013 | 2.363 |
| 2014 | 5.026 |
| 2015 | 6.051 |
| 2016 | 7.549 |
| 2017 | 10.878 |

Sumber: KPP Pratama Surakarta, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2017 terjadi kenaikan jumlah UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Kota Surakarta Kepatuhan Wajib Pajak khususnya sektor UMKM terjadi peningkatan. Namun peningkatan jumlah UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta masih tergolong rendah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, hal ini terlihat dari rendahnya kontribusi pajak dari sektor UMKM terhadap penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta. Berikut adalah data kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM:

Tabel 4: Kontribusi Penerimaan Pajak dari Sektor UMKM Kota Surakarta

| Tahun | Penerimaan Pajak KPP Pratama Surakarta | Kontribusi Penerimaan Pajak dari Sektor UMKM Kota Surakarta | Persentase |
|-------|--|---|------------|
| 2013 | 924.544.207.621 | 3.230.359.539 | 0,34% |
| 2014 | 1.128.205.225.186 | 18.279.943.858 | 1,62% |
| 2015 | 1.410.567.303.634 | 27.989.575.826 | 1,98% |
| 2016 | 1.939.159.783.790 | 33.515,022,533 | 1,72% |
| 2017 | 1.463.646.748.565 | 46.364.157.371 | 3,16% |

Sumber: KPP Pratama Surakarta, 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Surakarta pada tahun 2013 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 924.544.207.621

dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 3.230.359.539. Artinya hanya ada 0,34% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 1.128.205.225.186 dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 18.279.943.858. Artinya hanya ada 1,62% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak. Dan pada tahun 2015 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 1.410.567.303.634 dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 27.989.575.826. Artinya hanya ada 1,98% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak. Kemudian pada tahun 2016 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 1.939.159.783.790 dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 33.515,022,533. Artinya hanya ada 1,16% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak. Sedangkan pada tahun 2017 tercatat penerimaan pajak KPP Pratama Surakarta 1.463.646.748.565 dan kontribusi penerimaan pajak dari sektor UMKM kota surakarta hanya sebesar 46.364.157.371. Artinya hanya ada 3,16% jumlah wajib pajak UMKM yang membayar pajak.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak masih tergolong rendah dilihat dari data yang diperoleh dari KPP Pratama Surakarta bahwa terjadi ketidakseimbangan antara jumlah wajib pajak yang terus meningkat dengan wajib pajak yang membayarkan pajaknya. Pada saat ini

banyak usaha–usaha mikro, kecil dan menengah yang mengalami perkembangan pesat. Tetapi banyak juga usahawan-usahawan yang belum mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan dikukuhkan sebagai pengusaha Kena Pajak. Dari banyaknya Wajib Pajak yang sebenarnya sudah memenuhi kriteria sebagai Wajib Pajak aktual, tetapi mereka belum mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) maka muncullah ketidaktaatan dalam membayar pajak. Ketidaktaatan dalam membayar pajak tidak hanya terjadi pada lapisan pengusaha saja, tetapi telah menjadi rahasia umum bahwa para pekerja profesional lainnya juga tidak taat untuk membayar pajak, Julianti (2014:21) .

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2013 menjelaskan tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

Kepatuhan Pajak merupakan masalah klasik yang dihadapi hampir semua Negara yang menerapkan sistem perpajakan. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam pembangunan dewasa ini yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela.

Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dan Zulaikha (2013:26) menyebutkan Salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban Perpajakannya adalah Kemanfaatan NPWP. Kemanfaatan NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP. Manfaat NPWP antara lain yaitu Wajib Pajak dapat membayar dan melaporkan pajak dengan tertib. Semakin banyak manfaat yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP, maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin meningkat. Di Kota Surakarta Banyak pengusaha yang tergolong dalam UMKM belum memiliki NPWP. Menurutnya pengurusan dalam kepemilikan NPWP terlalu ribet, sedangkan penghasilan belum tentu. Dalam hal ini dikarenakan pajak masih dinilai sebagai hal yang membebankan dan merugikan usaha mereka. Kebanyakan para UMKM juga tidak memiliki pembukuan yang tidak teratur, hal ini yang menyulitkan dalam pemeriksaan pajak. Menurut berita yang dikutip melalui (Solopos.com). Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama surakarta, mengatakan dari 1.532 pedagang Pasar Klewer hanya kurang sekitar 30% yang belum memiliki NPWP. Namun dia mengatakan beberapa di antaranya sudah ada yang memiliki NPWP.

Pemahaman Perpajakan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Kurangnya Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan Perpajakan cenderung akan menjadi tidak taat terhadap kewajiban Perpajakannya, tetapi jika Wajib Pajak paham terhadap peraturan Perpajakan maka akan mendorong mereka untuk patuh terhadap kewajiban

Perpajakan, Julianti (2014:30). Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan Perpajakan adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan Perpajakan yang telah ada. Wajib Pajak yang tidak memahami peraturan Perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi Wajib Pajak yang tidak taat. Jelas bahwa semakin paham Wajib Pajak terhadap peraturan Perpajakan, maka semakin paham pula Wajib Pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban Perpajakan mereka. Dimana Wajib Pajak yang benar-benar paham, mereka akan tau sanksi administrasi dan sanksi pidana sehubungan dengan SPT dan NPWP, (Hardiningsih dan Yulianawati 2016:5). Di Surakarta belum semua Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan dan memahami Perpajakan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya Wajib Pajak yang memahami manfaat dari kepemilikan NPWP. Pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013, peraturan ini mengatur perlakuan pajak penghasilan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dimana Wajib Pajak orang pribadi (WP OP) atau Wajib Pajak badan (WP Badan) dan tidak termasuk Bentuk Usaha Tetap (BUT) juga tidak termasuk Wajib Pajak yang melakukan pekerjaan bebas dikenakan PPh Final, dan diharuskan membayar pajaknya dengan tarif sebesar 1% dari peredaran bruto setiap bulannya atas penghasilan dari usaha (Marista dan Fajriana, 2014 dalam Wahyuningsih 2016:23). Tujuan dari pemberlakuan PP No. 46 tahun 2013 ini adalah adanya kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan kewajiban Perpajakannya yaitu melakukan sendiri perhitungan, penyetoran dan pelaporan

pajak, meningkatkan pengetahuan tentang manfaat Perpajakan bagi masyarakat, dan terciptanya kondisi kontrol sosial dalam memenuhi kewajiban Perpajakan, dan diharapkan penerimaan pajak dapat meningkat sehingga kesempatan untuk mensejahterakan masyarakat meningkat (Marista dan Fajriana, 2014 dalam Wahyuningsih 2016:24). Menurut salah satu pelaku UMKM di Kota Surakarta yang dikutip melalui berita finance.detik.com mengatakan bahwa pajak menjadi beban bagi UKM, Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah ini dianggap menimbulkan permasalahan bagi pelaku usaha UMKM dan masyarakat, dimana pelaku UMKM berpersepsi bahwa pengenaan pajak UMKM sebesar 1% dari peredaran bruto dianggap tidak menguntungkan perusahaan dan Para pengusaha UMKM merasa terbebani dengan adanya kebijakan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak adalah kesadaran. Kesadaran untuk meningkatkan Kepatuhan Perpajakan diperlukan karena merupakan sarana untuk mewujudkan rasa nasionalisme, cinta kepada bangsa dan Negara dimana dari hasil pajak tersebut digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan seluruh masyarakat, Julianti (2014:24). Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban Perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Ery, 2009 dalam Susilawati dan Budiarta, 2013:5). Menurut Ritonga, 2011 dalam Tri Wahyuningsih 2013:51), Kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan

perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek. Dengan demikian dapat diartikan Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai peraturan yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut. Meskipun sistem pemungutan pajak *self assessment system* sudah dijalankan. Namun dalam prakteknya sulit berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan disalahgunakan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Wajib Pajak yang dengan sengaja tidak patuh, Kesadaran Wajib Pajak yang masih rendah atau kombinasi keduanya, sehingga membuat Wajib Pajak enggan melaksanakan kewajiban membayar pajak. Rendahnya Kepatuhan dan Kesadaran Wajib Pajak ini bisa terlihat dari sangat kecilnya jumlah mereka yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan mereka yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunannya, (Tarjo dan Indra Kusumawati, 2005 dalam Hardiningsih dan Yulianawati 2011:5). Humas Kanwil Pajak Jateng 2 mengungkapkan total pembayar pajak di Indonesia baru sekitar 60 juta. Angka tersebut merupakan gabungan perusahaan besar dan UMKM. Untuk wilayah Kanwil Pajak Jateng 2 baru tercatat ada 250 ribu UMKM pembayar pajak. Dari banyaknya Jumlah UMKM di surakarta, tetapi kesadaran membayar pajak masih rendah, (suaramerdeka.com). Pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan jumlah UMKM tersebut tidak

diimbangi dengan kesadaran para pemilik UMKM untuk melaksanakan kewajiban Perpajakannya.

Penelitian ini mengadopsi dari penelitian Masruroh dan Zulaikha (2013) dengan menghilangkan dua variabel independen yaitu kualitas pelayanan dan sanksi Perpajakan dan menabah 1 variabel dari penelitian pertiwi kundalini (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dan Zulaikha (2013) terletak pada adanya variabel kesadaran, tempat penelitian serta waktu penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM di Kota Surakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Realisasi penerimaan pajak dengan target penerimaan pajak yang dianggarkan masih belum tercapai. Hanya sekitar 81,60% dari target yang dianggarkan.
2. Rendahnya tingkat Kepatuhan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban Perpajakannya masih rendah jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan pelaku UMKM di Indonesia.

3. kontribusi pajak dari sektor UMKM masih rendah, Jumlah penerimaan pajak tersebut tidak sebanding apabila dibandingkan dengan jumlah UMKM di Kota Surakarta yang terus mengalami peningkatan sehingga Kepatuhan UMKM di Kota Surakarta masih tergolong rendah.
4. Banyaknya pelaku UMKM di Kota Surakarta yang belum memiliki NPWP, dan pengurusan dan kepemilikan NPWP dianggap cukup ribet dan memberatkan bagi pelaku UMKM.
5. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013.
6. Di Kota Surakarta Pertumbuhan jumlah UMKM mengalami peningkatan, namun, peningkatan jumlah UMKM tidak diimbangi dengan kesadaran para pelaku UMKM untuk melaksanakan kewajibannya.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak tentang Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. dan Kesadaran Wajib Pajak pelaku UMKM yang ada di Kota Surakarta. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan Usaha, Khususnya pelaku UMKM yang ada di Kota Surakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta?
2. Bagaimana pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta?
3. Bagaimana pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta?
4. Bagaimana pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan wajib UMKM di Kota Surakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Mafaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi/akuntansi khususnya yang berkaikatan dengan pajak UMKM.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dengan membandingkan antara teori-teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan adanya penelitian ini juga memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor Kepatuhan Wajib Pajak, selain itu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

b. Bagi wajib pajak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan kepatuhan untuk menjadi Wajib Pajak yang baik. Selain itu peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam hal untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

c. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Perpajakan bagi pembaca khususnya mahasiswa, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pajak Secara Umum

a. Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Undang-Undang No.36 tahun 2008, Pajak Penghasilan (PPh) sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 2 adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak dengan subyek pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- 1) Subyek pajak pribadi yaitu orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.

- 2) Subyek pajak harta warisan belum dibagi yaitu warisan dari seseorang yang sudah meninggal dan belum dibagi tetapi menghasilkan pendapatan, maka pendapatan itu dikenakan pajak.
- 3) Subyek pajak badan badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria: Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN). Penerimaannya dimasukkan dalam anggaran Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah, dan Pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional Negara.
- 4) Bentuk usaha tetap yaitu bentuk usaha yang digunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu dua belas bulan, atau badan yang tidak didirikan dan berkedudukan di Indonesia, yang melakukan kegiatan di Indonesia.

b. Jenis pajak

Menurut Siti (2009:7), terdapat berbagai jenis pajak, yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Menurut golongan

Berdasarkan golongan pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu: pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak yang bersangkutan. Sedangkan pajak tidak langsung adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung dapat terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa.

2) Menurut sifat

Berdasarkan sifatnya pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu: pajak subjektif dan pajak objektif. Pajak subjektif adalah pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan subjeknya. Sedangkan pajak objektif adalah pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi subjek pajak (Wajib Pajak) maupun tempat tinggal.

3) Menurut lembaga pemungutnya

Berdasarkan lembaga pemungut, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Pajak Negara (pajak pusat) dan Pajak Daerah. Pajak Negara adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara pada umumnya. Sedangkan pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/Kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing.

c. Fungsi Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai dua fungsi (Mardiasmo 2011:1), yaitu:

- 1) Fungsi anggaran (budgetair) sebagai sumber dana bagi pemerintah, untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
- 2) Fungsi mengatur (regulerend) sebagai alat pengatur atau melaksanakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

2. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan adalah motivasi seseorang kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Saraswati, 2012 dalam Wahyuningsih, 2016:42).

Kepatuhan merupakan bentuk kemauan individu, kelompok, dan organisasi dalam suatu lingkungan.

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban Perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Perpajakan. Wajib Pajak orang pribadi pengusaha tertentu adalah Wajib Pajak yang melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan grosir atau eceran barang-barang konsumsi melalui tempat usaha/gerai yang tersebar di beberapa lokasi, tidak termasuk perdagangan kendaraan bermotor dan restaurant (Mardiasmo, 2011: 135).

Simon&Clinton (2010:29) mendefinsikan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut:

“The definition of Tax Compliance in its most simple form is usually cast in terms of the degree to which taxpayers comply with the tax law”.

Artinya, definisi kepatuhan pajak dalam bentuk paling sederhana biasanya mengacu pada tingkat dimana Wajib Pajak mematuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak adalah orang pribadi

atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban Perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Perpajakan. Sebagaimana yang telah disebutkan Dari pengertian tersebut bahwa WP terdiri dari 2 jenis yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi, Wajib Pajak Badan:

- 1) Wajib Pajak Orang Pribadi, adalah setiap orang pribadi yang memiliki penghasilan di atas pendapatan tidak kena pajak. Di Indonesia, setiap orang wajib mendaftarkan diri dan mempunyai nomor pokok Wajib Pajak (NPWP), kecuali ditentukan dalam undang-undang.
- 2) Wajib Pajak Badan, adalah setiap perusahaan yang didirikan di Indonesia dan sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) serta mempunyai hak dan kewajiban yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan pajak yang berlaku di Indonesia. Pengertian badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik Negara atau Daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan

bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan pemenuhan kewajiban Perpajakan yang dilakukan oleh pembayaran pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan dewasa ini yang menjadi aspek penting mengingat sistem Perpajakan menganut Self Assessment Sistem dimana dalam prosesnya secara mutlak memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melapor kewajibannya, (ningsih dan rahayu, 2016:3).

b. Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Kriteria Wajib Pajak patuh berdasarkan Peraturan Keuangan No. 74/PMK.03/2012 adalah sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahua
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak
- 3) Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar tanpa pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang Perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Dessy (2017:18-33) faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, yaitu:

1) Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman yang dimaksud adalah mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara Perpajakan tentang bagaimana cara membayar pajak, melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan), mengetahui dimana tempat membayar pajak, mengetahui kapan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT dan mengetahui sanksi yang akan didapatkan jika tidak membayar pajak.

2) Pengetahuan Dasar Perpajakan

Pengetahuan akan peraturan Perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap Kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak. Pengetahuan Perpajakan dalam sistem Perpajakan yang baru, Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang.

3) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan Perpajakan adalah perihal pajak. Sehingga kesadaran Perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak. Penilaian positif masyarakat Wajib Pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang Perpajakan yang berlaku. Tingkat Pendidikan yang rendah akan berpeluang Wajib Pajak malas melaksanakan kewajiban Perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem Perpajakan yang telah diterapkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan menjadikan seseorang tersebut lebih mudah untuk memahami dan mengerti segala hal, dalam hal Perpajakan seseorang akan mampu memahami tata cara ketentuan Perpajakan dan Undang-Undang yang berlaku. Sedangkan rendahnya tingkat pendidikan seseorang kemungkinan besar akan mempersulit orang tersebut memahami sesuatu dan memungkinkan Wajib Pajak tidak melaksanakan kewajibannya sebagai Wajib Pajak karena kurangnya pemahaman terhadap sistem

Perpajakan yang diterapkan, dan kurangnya pemahaman cara membayar pajak.

5) Kualitas Pelayanan

Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada Wajib Pajak dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus. Jika pelayanan yang dilakukan aparat pajak baik dan memberikan kesan baik terhadap Wajib Pajak ada kemungkinan Wajib Pajak akan rajin dalam melaporkan SPT dan membayar pajak, begitu pun sebaliknya, Dengan demikian kualitas pelayanan pajak diprediksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.

6) Administrasi Perpajakan

Administrasi Pajak dapat dilihat sebagai fungsi, sistem, atau lembaga. Sebagai fungsi, administrasi pajak meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Administrasi pajak sebagai sistem adalah seperangkat unsur yang saling berkaitan yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu. Sebagai lembaga administrasi pajak merupakan salah satu Direktorat pada Departemen Keuangan.

7) Reformasi Administrasi Perpajakan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan.

Reformasi administrasi Perpajakan bertujuan untuk mencapai administrasi Perpajakan yang efektif dan efisien. Pembaharuan Perpajakan memerlukan pembenahan administrasi Perpajakan secara menyeluruh, baik menyangkut prosedur maupun tata kerja dan peralatan yang memadai. Administrasi Perpajakan harus berfungsi secara efisien dan efektif, segera tanggap atas perkembangan dalam masyarakat. Kebijakan pemerintah mengenai Perpajakan sering kali berubah, namun perubahan kebijakan Perpajakan oleh pemerintah tidak akan berjalan dengan baik apabila sistem administrasi Perpajakannya juga belum baik.

8) Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Modernisasi Perpajakan adalah bagian dari reformasi Perpajakan. Ada nuansa tersendiri yang membuatnya menjadi lebih teknis, fokus, dan dinamis sejalan dengan reformasi Perpajakan itu sendiri.

9) Penerapan e-Filing

E-Filing adalah penyampaian SPT Tahunan melalui internet, setelah sebelumnya Wajib Pajak mendapatkan nomor e-FIN. Nomor e-FIN sendiri dapat diperoleh dengan mengajukan permohonan ke Kantor Pelayanan Pajak terdekat atau langsung melalui website. Alasan dibalik diadakannya *e-Filing* ini karena dilihat masih rendahnya

tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dibandingkan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar.

10) Pengawasan Account Representative (AR)

Dengan adanya *Account Representative* (AR) yang melaksanakan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan kewajiban oleh Wajib Pajak dan melayani penyelesaian hak wajib pajak, Juga untuk konsultasi jika Wajib Pajak memerlukan informasi atau hal lainnya terkait pelaksanaan hak dan kewajiban Perpajakannya. Sehingga *Account Representative* berfungsi sebagai jembatan atau mediator antara Wajib Pajak dengan Kantor Pelayanan Pajak

11) Biaya Kepatuhan

Sasaran perencanaan pajak bukan hanya meminimalisasi beban pajak, tetapi juga menekan biaya Perpajakan secara umum. Karena itu, kita perlu memahami arti dari biaya Perpajakan. Besarnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban Perpajakan dalam berbagai literatur disebut *compliance cost*.

12) Sosialisasi Pajak

Sosialisasi Perpajakan merupakan suatu upaya yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan informasi, pengertian, dan pembinaan kepada masyarakat khususnya Wajib Pajak mengenai Perpajakan dan Undang-Undang Perpajakan. Penyuluhan

merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan melalui berbagai media baik elektronik maupun cetak. Terkadang dilakukan langsung ke daerah, daerah yang potensi pajaknya besar dan membutuhkan banyak informasi mengenai Perpajakan.

13) Tingkat Pendapatan

Masyarakat yang miskin akan menemukan kesulitan untuk membayar pajak. Kebanyakan mereka akan memenuhi kebutuhan hidup terlebih dahulu sebelum membayar pajak. Karenanya, tingkat pendapatan seseorang dapat memengaruhi bagaimana seseorang tersebut memiliki kesadaran dan kepatuhan akan ketentuan hukum dan kewajibannya.

Menurut Ningsih dan Rahayu (2016:3-4) faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, antara lain:

1) Kemanfaatan NPWP

NPWP adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi Perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban Perpajakan. Manfaat Memiliki NPWP: Kemudahan Pengurusan Administrasi, Pengajuan Kredit Bank, Pembuatan Rekening Koran di Bank, Pengajuan SIUP/TDP, Pembayaran Pajak Final (PPh Final, PPN dan BPHTB, dll), Pembuatan Paspor, Mengikuti Lelang di Intansi Pemerintah, BUMN

dan BUMD, Kemudahan Pelayanan Pajak, Pengambilan pajak, Pengurangan Pembayaran pajak, Penyetoran dan Pelaporan Pajak.

2) Pemahaman Wajib Pajak

Dalam Perpajakan Pemahaman Wajib Pajak sangatlah penting, setiap Wajib Pajak harus memiliki pemahaman tentang Perpajakan guna untuk mengetahui bagaimana cara perhitungan pajak yang harus di bayar atau pajak terutang, memahami apa itu NPWP, bagaimana cara melaporkannya, bagaimana cara menyetornya atau membayar pajak yang harus di bayar dan pengisian surat pemberitahuan. Karena sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah Self assessment system maka Wajib Pajak harus memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan Perpajakan yang berlaku dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan tersebut.

3) Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan suatu bentuk penilaian. Kepuasan Wajib Pajak dalam bidang jasa merupakan elemen penting dan menentukan dalam Kepatuhan Wajib Pajak untuk membayar pajak yang harus dibayarnya. Salah satu tujuan pelayanan adalah untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak agar melakukan tanggung jawabnya dalam Perpajakan, aparat pajak harus senantiasa memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas terhadap Wajib Pajak agar dapat meningkatkan kepuasan dan kepatuhan dalam

melakukan kewajiban Perpajakan sehingga diharapkan kualitas pelayanan bisa meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya.

4) Sanksi Perpajakan

Sanksi adalah pagar pembatas yang nyata bagi pelaksanaan suatu peraturan yang bermaterikan hak dan kewajiban. Sanksi merupakan wujud dari pelanggaran atas hak suatu pihak atau tidak dipenuhinya kewajiban yang telah ditentukan berdasarkan undang-undang maupun peraturan turunannya.

d. **Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kepatuhan Wajib Pajak menurut Chaizi Nasucha (2004:9) antara lain:

- 1) Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP, Artinya pelaku UMKM terdaftar sebagai Wajib Pajak dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) agar mempermudah Wajib Pajak dalam administrasi Perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban Perpajakannya.
- 2) Penghitungan pajak terutang yang meliputi pencatatan omset sebagai dasar pengenaan pajak, perhitungan pajak terutang, serta perhitungan pajak kurang bayar.

- 3) Pembayaran pajak yaitu pelunasan pajak terutang baik masa maupun tahunan sesuai dengan kewajiban.
- 4) Pelaporan SPT merupakan penyampaian surat pemberitahuan dengan benar dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

3. Kemanfaatan NPWP

a. Pengertian Kemanfaatan NPWP

Menurut Undang–Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang–Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan dalam pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Nomor Pokok Wajib Pajak adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi Perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban Perpajakannya.”

Pasal 2 menyatakan bahwa :

“Setiap Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang–undangan Perpajakan wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jenderal Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak dan kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak.”

Manfaat NPWP adalah sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dan untuk menjaga ketertiban dalam pembayaran pajak dan pengawasan administrasi Perpajakan (Mardiasmo, 2011:26). Apabila Wajib Pajak telah memiliki NPWP maka segala aktivitas Perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak akan tercatat dan terpantau oleh

Direktorat Jendral Pajak melalui NPWP sebagai sarana administrasi Perpajakan, (Ningsih dan Rahayu, 2016:4).

Putri (2012) Dalam Masruroh (2013:20) mengatakan bahwa Wajib Pajak akan patuh untuk mendaftarkan diri apabila memperoleh manfaat atas kepemilikan NPWP. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) dalam Masruroh (2013:39) menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pemilik UMKM dalam memiliki NPWP. Namun, kepemilikan NPWP bukanlah suatu jaminan bahwa Wajib Pajak akan melaksanakan kewajiban untuk membayar dan melaporkan pajaknya. Banyak Wajib Pajak yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut meskipun telah memiliki NPWP. Kepemilikan NPWP harus dapat memberikan manfaat yang selaras dengan kepentingan Wajib Pajak sehingga Wajib Pajak akan termotivasi untuk membayar dan melaporkan pajaknya setelah memiliki NPWP. Berbagai manfaat yang dapat diperoleh atas kepemilikan NPWP diharapkan dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu, Kemanfaatan NPWP diduga sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar dan melaporkan pajak. Semakin banyak manfaat yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP, maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin meningkat.

b. Pendaftaran NPWP

Menurut Mardiasmo (2011:26), kewajiban mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP dibatasi jangka waktunya, karena hal ini berkaitan dengan saat pajak terutang dan kewajiban mengenakan pajak terutang. Jangka waktu pendaftaran NPWP adalah:

1. Bagi Wajib Pajak orang pribadi yang menjalankan usaha atau pekerja bebas dan Wajib Pajak badan, wajib mendaftarkan diri paling lambat 1 bulan setelah saat usaha mulai dijalankan.
2. Wajib Pajak orang pribadi yang tidak menjalankan suatu usaha atau tidak melakukan pekerjaan bebas apabila jumlah penghasilannya sampai dengan 1 bulan yang disetahunkan telah melebihi penghasilan tidak kena pajak, Wajib Pajak mendaftarkan diri paling lambat paa akhir bulan berikutnya.
3. Terhadap Wajib Pajak yang tidak mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP akan dikenakan sanksi perpajakan.

c. Indikator Kemanfaatan NPWP

Menurut Heny (2017:5) yang digunakan untuk mengukur Kemanfaatan NPWP antara lain :

- 1) Sebagai tanda pengenalan diri atau identitas wajib pajak, artinya wajib pajak yang sudah memiliki NPWP, maka dapat dipergunakan sebagai kartu tanda pengenalan diri wajib pajak.

- 2) Memudahkan pengurusan administrasi, artinya wajib pajak yang memiliki NPWP akan mendapatkan kemudahan pengurusan administrasi dalam lingkup perpajakan, dan aparat pajak dapat mengawasi pemenuhan kewajiban perpajakan setiap wajib pajak melalui NPWP sebagai sarana administrasi perpajakan.
- 3) Memudahkan pelayanan pajak, artinya wajib pajak yang melakukan penyetoran, pelaporan pajak atau urusan lain yang berkaitan dengan pajak akan tercatat dan terpantau oleh aparat pajak dengan adanya kepemilikan NPWP maka wajib pajak akan tertib.

4. Pemahaman Wajib Pajak

a. Pengertian Pemahaman Wajib Pajak

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan Perpajakan adalah proses dimana Wajib Pajak mengetahui tentang Perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Resmi, 2013 Dalam Nurhakim dan Pratomo 2015:2).

Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperingatkan (Arikunto, 2009:118). Pemahaman Wajib Pajak juga dapat diartikan sebagai pandangan Wajib Pajak pada pengetahuan Perpajakan yang dimiliki. Sedangkan Wajib Pajak adalah

orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban Perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Perpajakan. Wajib Pajak orang pribadi pengusaha tertentu adalah Wajib Pajak yang melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan grosir atau eceran barang-barang konsumsi melalui tempat usaha/gerai yang tersebar di beberapa lokasi, tidak termasuk perdagangan kendaraan bermotor dan restaurant (Mardiasmo, 2011:135).

Benjamin S. Bloom dalam Heer (2007) mendeskripsikan pemahaman sebagai berikut:

Comprehension is defined as the ability to grasp the meaning of material. This may be shown by translating material from one form to another (words or numbers), by interpreting material (explaining or summarizing), and by estimating future trends (predicting consequences or effects). These learning outcomes go one step beyond simple remembering of material, and represent the lowest level of understanding.

Artinya, Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap arti (memahami) suatu hal. Bisa dilihat dari kemampuan mengartikan suatu hal dari satu bentuk ke bentuk lain (kata atau angka), dengan menginterpretasi sesuatu (menjelaskan atau meringkas), dan dengan mengestimasi atau memprediksi kejadian. Hasil dari pengertian ini mengacu pada pemahaman satu tingkat di atas tingkat pemahaman paling rendah.

Cook & Geuraud dalam Reed (2011:277) berpendapat bahwa pemahaman adalah cara seorang individu memanfaatkan pengetahuan untuk memahami ide baru. Artinya, pemahaman mengacu pada bagaimana seorang individu mengerti tentang suatu topik atau bagaimana seseorang mengkaji suatu peristiwa.

Menurut Mardiasmo (2011 : 50) pengertian pemahaman wajib pajak adalah sebagai berikut : “Pemahaman wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang ada di Indonesia dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku”.

Menurut Carolina (2009:7) pemahaman wajib pajak adalah sebagai berikut : “Pemahaman Wajib Pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan”.

Menurut Waluyo (2011: 20) pemahaman wajib pajak adalah sebagai berikut : “Pemahaman Wajib Pajak adalah proses dimana Wajib Pajak mengetahui dan memahami tentang perpajakan dan mengaplikasikannya untuk membayar pajak”.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman wajib pajak merupakan pengetahuan wajib pajak mengenai kewajiban perpajakannya seperti dalam hal bertindak, mengambil keputusan, serta pengetahuannya mengenai peraturan perpajakan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto Tertentu atau biasa disebut PP No. 46 Tahun 2013 merupakan kebijakan perpajakan yang tergolong baru. Peraturan ini mulai berlaku sejak diterbitkan pada 1 Juli 2013 dan wajib dilaksanakan maksimal per 1 Januari 2014. Tujuan penerbitan peraturan ini adalah untuk memberikan kemudahan kepada Wajib Pajak orang pribadi dan badan yang memiliki peredaran bruto tertentu dalam melaksanakan kewajiban pajaknya. Olehkarena itu pemerintah memberikan perlakuan tersendiri terkait ketentuan mengenai penghitungan, penyeteroran, dan pelaporan Pajak Penghasilan yang terutang.

Pasal 2 PP 46 Tahun 2013 ini menyebutkan kriteria yang menjadi objek pajak peraturan ini sebagai berikut.

- 1) Atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final.
- 2) Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Wajib Pajak yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Wajib Pajak orang pribadi atau Wajib Pajak badan tidak termasuk bentuk usaha tetap; dan
 - b) menerima penghasilan dari usaha, tidak termasuk penghasilan dari jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas, dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah) dalam 1 (satu) Tahun Pajak.
- 3) Tidak termasuk Wajib Pajak orang pribadi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha perdagangan dan/atau jasa yang dalam usahanya:

- a) menggunakan sarana atau prasarana yang dapat dibongkar pasang, baik yang menetap maupun tidak menetap; dan
 - b) menggunakan sebagian atau seluruh tempat untuk kepentingan umum yang tidak diperuntukkan bagi tempat usaha atau berjualan.
- 4) Tidak termasuk Wajib Pajak badan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) adalah:
- a) Wajib Pajak badan yang belum beroperasi secara komersial; atau
 - b) Wajib Pajak badan yang dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah beroperasi secara komersial memperoleh peredaran bruto melebihi Rp4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah).

Pemahaman Wajib Pajak Atas PP No. 46 Tahun 2013 merupakan tingkat pengetahuan dan kemampuan Wajib Pajak atas berlakunya PP No. 46 Tahun 2013 baik secara konten maupun administrasinya. Pengetahuan Wajib Pajak terkait PP No. 46 Tahun 2013 akan memberikan gambaran rasional bagi Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan kewajibannya. Sedangkan kemampuan Wajib Pajak dalam menginterpretasikan isi PP No. 46 Tahun 2013 diharapkan dapat mendorong Wajib Pajak secara teknis dalam memenuhi kewajibannya baik dalam menyelenggarakan administrasinya, perhitungannya, pembayarannya, maupun pelaporannya.

b. Indikator Pemahaman Wajib Pajak:

Berdasarkan konsep pengetahuan dan pemahaman pajak menurut Rahayu (2010:141) beberapa indikator Wajib Pajak mengetahui dan memahami peraturan Perpajakan, yaitu:

1) Pengetahuan terkait ketentuan umum PP No. 46 Tahun 2013 yang meliputi pemberlakuan peraturan dan isi peraturan (objek dan subjek yang dikenai peraturan).

2) Pengetahuan tentang sistem Perpajakan di Indonesia

Sistem Perpajakan yang diterapkan di Indonesia adalah self assessment system yaitu pemungutan pajak yang memberi wewenang kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

3) Pengetahuan mengenai fungsi Perpajakan

Terdapat dua fungsi Perpajakan yaitu sebagai berikut:

a) Fungsi budgetair

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya, baik pengeluaran rutin maupun pembangunan.

b) Fungsi mengatur

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

5. Kesadaran wajib pajak

a. Pengertian kesadaran wajib pajak

Kesadaran Wajib Pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau persepsi yang melibatkan keyakinan, pengetahuan dan

penalaran serta kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh sistem dan ketentuan Perpajakan yang berlaku, Ritonga (2011:15).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak adalah keadaan dimana Wajib Pajak mengetahui dan mengerti perihal pajak. Kesadaran Wajib Pajak sangat diperlukan, apabila Wajib Pajak telah sadar untuk membayar pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak akan terpenuhi, sehingga pembayaran pajak akan terus mengalami peningkatan dan tidak ada lagi Wajib Pajak yang enggan membayar pajaknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) Pengertian Kesadaran Wajib Pajak adalah sebagai berikut : “Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai stimulus yang yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut”.

Menurut Mardiasmo (2013 : 50) Pengertian Kesadaran Wajib Pajak adalah sebagai berikut: “Kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami dan mengerti tentang cara menghitung, membayar dan melapor pajak serta menaati hak dan kewajiban sebagai wajib pajak”.

Sedangkan menurut Waluyo (2011 : 12) pengertian kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut : “ Kesadaran Wajib Pajak adalah mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya”.

Dari ketiga pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan kesediaan dan pandangan Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Muliari dan Setiawan (2011:9-10) Dalam Anggraeni (2017:7) Wajib Pajak dikatakan memiliki kesadaran apabila sesuai dengan hal-hal berikut:

- 1) Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan Perpajakan.
- 2) Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara.
- 3) Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara.
- 4) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela.
- 5) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

b. Indikator kesadaran wajib pajak

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kesadaran Wajib Pajak menurut (Suandy, 2002:95) Dalam Agustiniingsih (2016:61) antara lain:

- 1) Kedisiplinan Wajib Pajak (*Tax Dicipline*)

Kedisiplinan Wajib Pajak artinya Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban Perpajakannya dilakukan tepat waktu sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

2) Kemauan Membayar Pajak Dari Wajib Pajak (*Tax Mindedness*)

Tax Mindedness artinya Wajib Pajak dalam dirinya memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi dalam membayar pajak terutangnya untuk melakukan kewajiban Perpajakan.

6. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Menurut Prastowo (2009:6) NPWP adalah nomor yang di berikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi Perpajakan yang dipergunakan untuk tanda pengenalan diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban Perpajakannya.

b. Kriteria UMKM

Menurut penelitian (Lusty 2012 dalam Wahyuningsih 2016:53) UMKM merupakan unit usaha yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat maupun keluarga yang mayoritas pelaku bisnis Indonesia. UMKM ini mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, juga dapat menyerap tenaga ekspor Kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

1) Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

2) Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

3) Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan tau badan usaha perseorangan yang memiliki hasil penjualan tahunan Rp. 300.000.000 dan memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah/bangunan) paling banyak Rp. 50.000.000.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki hasil penjualan antara Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000.000 dan memiliki kekayaan bersih diantara Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

menengah atau usaha besar yang memiliki hasil penjualan tahunan mencapai Rp. 2.500.000.000 sampai dengan 50.000.000.000 dan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.500.000.000.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1) Masruroh

Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2013) dengan judul “pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (studi empiris pada WP OP Di Kota Kabupaten Tegal)”. penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan media kuesioner. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode convenience sampling. Jumlah kuesioner yang dapat dianalisis adalah 70 kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Kemanfaatan NPWP, kualitas pelayanan dan sanksi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemanfaatan NPWP, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan media kuesioner, Perbedaan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan, tempat dan waktu penelitian serta variabel bebas yang lain yaitu kualitas pelayanan dan saksi Perpajakan. Objek penelitian yang digunakan masruroh adalah WP OP di kabupaten tegal, sedangkan objek penelitian ini Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta.

2) Anggraeni

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) dengan judul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, lingkungan wajib pajak, sikap religious wajib pajak, dan Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (studi empiris pada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di kantor pelayanan pajak pratama klaten)”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi khususnya bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Penelitian ini menguji faktor-faktor pada Kepatuhan Wajib Pajak mulai dari kesadaran Wajib Pajak, lingkungan Wajib Pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media kuesioner. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor

Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling sebanyak 113 kuesioner yang dibagikan dan 100 kuesioner yang sempurna dan dapat diolah. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan media kuesioner, Perbedaan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan, tempat dan waktu penelitian serta variabel bebas yang lain yaitu lingkungan wajib pajak, sikap religious wajib pajak.

3) Suntono dan Kartika

Penelitian yang dilakukan oleh Suntono dan Kartika (2015) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak dan Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan preferensi risiko sebagai variabel moderasi (studi kasus pada UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Demak)” penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa pemahaman peraturan pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak. Pemahaman peraturan pajak yang semakin tinggi akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Preferensi risiko tidak dapat memoderasi hubungan antara pemahaman peraturan pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak dan pelayanan aparat pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak.

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan, tempat dan waktu penelitian serta variabel bebas yang lain yaitu lingkungan wajib pajak, sikap religious wajib pajak.

4) Kalsum, Dkk

Penelitian yang dilakukan oleh Kalsum, Dkk (2016) dengan judul “pengaruh pemahaman Perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak umkm di Kota pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan metode *area probability sample* berjumlah 100 UMKM. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak secara parsial berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Analisis terhadap faktor-faktor yang diuji dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak adalah kesadaran Wajib Pajak.

Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan media kuesioner, Perbedaan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan, tempat dan waktu penelitian selain itu objek penelitian yang dilakukan oleh kalsum, Dkk UMKM di Kota pekanbaru, sedangkan penelitian ini di Kota surakarta.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Manfaat NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh wajib pajak atas kepemilikan NPWP. Putri (2012) Dalam Masruroh (2013:56) mengatakan bahwa Wajib Pajak akan patuh untuk mendaftarkan diri apabila memperoleh manfaat atas kepemilikan NPWP. Oleh karena itu, Kemanfaatan NPWP diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin banyak manfaat yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP, maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini yang menjadi dasar adanya dugaan bahwa Kemanfaatan NPWP berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin tinggi manfaat dari kepemilikan NPWP maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut yang mendorong peneliti mempunyai dugaan bahwa Pemahaman Wajib Pajak akan berpengaruh terhadap Wajib Pajak UMKM.

2. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Pemahaman merupakan proses dimana seseorang mengerti dan mengetahui suatu hal dengan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Seseorang akan cenderung melakukan sesuatu pekerjaan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 merupakan peraturan perpajakan yang diterbitkan guna mempermudah Wajib Pajak dalam memahami dan mempermudah Wajib Pajak untuk melakukan pemenuhan kewajibannya. Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan Perpajakan merupakan cara Wajib Pajak dalam mengetahui dan memahami peraturan Perpajakan. Wajib Pajak akan cenderung tidak menjadi patuh ketika tidak memahami peraturan Perpajakan (Julianti, 2014:30). Hardiningsih (2011) Dalam Masruroh (2013:57) mengatakan bahwa Wajib Pajak yang tidak memahami Peraturan

Perpajakan secara jelas akan cenderung menjadi Wajib Pajak yang tidak patuh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini yang menjadi dasar adanya dugaan bahwa Pemahaman Wajib Pajak tentang peraturan Perpajakan berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin tinggi tingkat Pemahaman Wajib Pajak mengenai Peraturan Perpajakan maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut yang mendorong peneliti mempunyai dugaan bahwa Pemahaman Wajib Pajak akan berpengaruh terhadap Wajib Pajak UMKM.

3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Kesadaran merupakan kesediaan dan pandangan seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan, pengetahuan dan penalaran yang ada dalam diri seseorang tersebut. Kalsum, Dkk (2016:2) meneliti pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak secara persial berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban Perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Ery, 2009 dalam Susilawati dan Budiarta, 2013:5).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini mendorong peneliti memiliki dugaan bahwa Kesadaran Wajib Pajak akan Perpajakan dari Wajib Pajak akan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Semakin tinggi tingkat Kesadaran Wajib Pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut yang mendorong peneliti mempunyai dugaan bahwa Kesadaran Wajib Pajak akan berpengaruh terhadap Wajib Pajak UMKM.

4. Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Kemanfaatan NPWP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu Pemahaman Wajib Pajak juga mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban Perpajakannya. Hal yang paling penting yaitu faktor yang berasal dari diri Wajib Pajak itu sendiri yaitu Kesadaran Wajib Pajak yang masih rendah dalam membayar kewajiban pajaknya. Dengan demikian, apabila Wajib Pajak mempunyai pemahaman yang memadai, dan mendapatkan manfaat NPWP dari kepemilikan NPWP itu sendiri serta tingkat Kesadaran Wajib Pajak tinggi, maka Wajib Pajak akan patuh untuk membayarkan kewajiban Perpajakannya. Dengan demikian, hal tersebut mendasari peneliti mempunyai dugaan bahwa Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak akan

berpengaruh secara bersamaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

D. Paradigma Penelitian

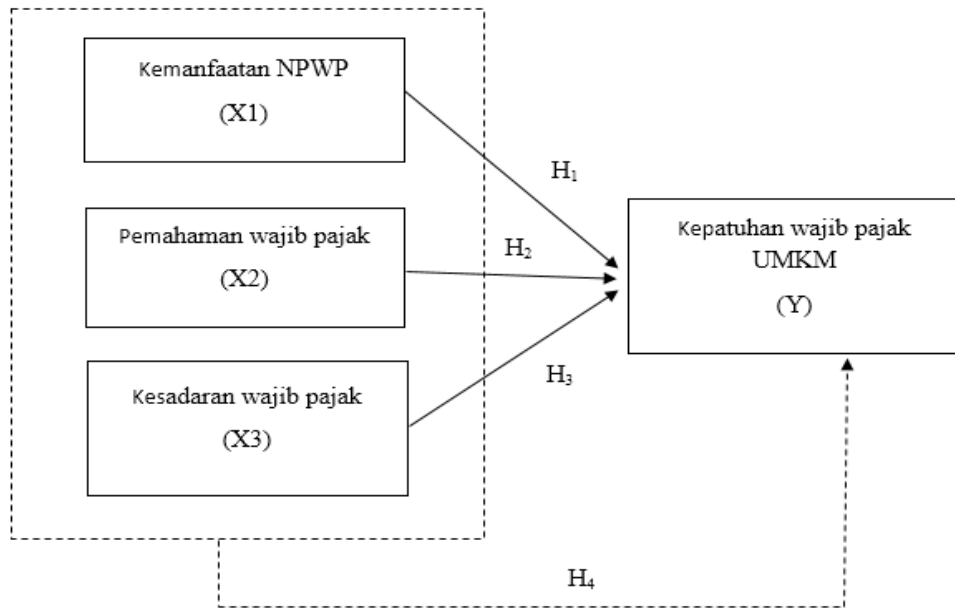
Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan Sugiyono (2008:8).

Penelitian ini menggunakan variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak usaha mikro kecil menengah di Kota Surakarta (Y) sebagai variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemanfaatan NPWP (X1), Pemahaman Wajib Pajak (X2) dan Kesadaran Wajib Pajak (X3) sebagai variabel independen.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 1

Paradigma penelitian



Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

X1 : Kemanfaatan NPWP

X2 : Pemahaman Wajib Pajak

X3 : Kesadaran wajib pajak

—→ : hubungan antar variabel

- - - -> : hubungan antar variabel secara bersama-sama (simultan)

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:89). Hipotesis masih

merupakan praduga oleh karenanya hipotesis masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ :Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

UMKM.

H₂ :Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib

pajak UMKM.

H₃ :Kesadaran Wajib Pajak tentang peraturan Perpajakan berpengaruh positif

Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H₄ :Terdapat pengaruh positif antara Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib

Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Surakarta khususnya pada Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang Terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian bulan april 2018 sampai selesai.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data yang berupa angka. Unit analisis yang di teliti adalah Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Penelitian kausal komparatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara variable penelitian dan menguji hipotesis yang ada seperti yang di jelaskan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 27). Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variable bebas (Independen) dan variable terikat (Dependen) untuk menguji hipotesis yang ada. Tujuannya untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yaitu Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Uma Sekaran, 2007:115). Adapun variabel dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua antara lain :

1. Variabel Terikat (*Dependence Variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kepatuhan Wajib Pajak usaha mikro kecil dan menengah di Kota Surakarta.
2. Variabel Bebas (*Independence Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah kemanfaaan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan kesadaran wajib pajak.

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak adalah perilaku Wajib Pajak yang taat dan melaksanakan kewajiban Perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan

Perundang-undangan Perpajakan. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak mengacu pada kriteria Wajib Pajak Patuh dalam Surat Edaran Nomor SE-02/PJ/2008 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur Kepatuhan Wajib Pajak antara lain: pendaftaran NPWP, perhitungan pajak terutang, pembayaran pajak, pelaporan SPT.

2) Kemanfaatan NPWP

Kemanfaatan NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP. Manfaat NPWP antara lain yaitu Wajib Pajak dapat membayar dan melaporkan pajak dengan tertib. Semakin banyak manfaat yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP, maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan semakin meningkat. Manfaat NPWP adalah sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dan untuk menjaga ketertiban dalam pembayaran pajak dan pengawasan administrasi Perpajakan. Apabila Wajib Pajak telah memiliki NPWP maka segala aktivitas Perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak akan tercatat dan terpantau oleh Direktorat Jendral Pajak melalui NPWP sebagai sarana administrasi Perpajakan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Kemanfaatan NPWP yaitu: kemudahan pengurusan administrasi, terhindar dari pengenaan sanksi, terhindar dari tarif pajak penghasilan yang lebih tinggi, kemudahan pengajuan kredit bank, kemudahan mengikuti lelang di

instansi pemerintah, berpeluang menjadi rekanan pemerintah, dan memperoleh kemudahan pelayanan Perpajakan.

3) Pemahaman Wajib Pajak

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan Perpajakan adalah proses dimana Wajib Pajak mengetahui tentang Perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Resmi, 2009 dan Nugroho, 2012) dalam masruroh (2013:40). Indikator yang digunakan untuk mengukur Pemahaman Wajib Pajak tentang peraturan Perpajakan antara lain: Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pemahaman mengenai sistem Perpajakan di Indonesia, Pemahaman mengenai fungsi Perpajakan, Pemahaman mengenai sanksi Perpajakan

4) Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Ritonga (2011) dalam wahyuningsih (2016:31) kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek, Indikator yang digunakan untuk mengukur Kesadaran Wajib Pajak antara lain: Kedisiplinan Wajib Pajak dan Kemauan Membayar Pajak Dari Wajib Pajak.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM berjumlah 10.878 orang yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta.

Menurut Sugiyono (2010:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif karena yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Banyaknya populasi dalam penelitian ini maka penentuan jumlah sampel pada populasi ini menggunakan teori pengambilan sampel dari Roscoe. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010:74) memberikan pedoman penentuan ukuran sampel penelitian, yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden. Selain itu apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan Multivariate (korelasi atau Regresi), maka jumlah anggota sampel pada penelitian ini menggunakan *insidental sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan teori Rescoe sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 responden atau 50 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, Maka Data yang diolah untuk memperoleh informasi dalam penelitian dikumpulkan melalui kuesioner atau angket. Data yang diambil dari responden (Wajib Pajak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta) menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2015:230).

Petanyaan atau pernyataan tertulis dalam kuesioner atau angket penelitian dibuat sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen penelitian. Daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam kuesioner atau angket penelitian yang dibagikan kepada responden bersifat tertutup ataupun rahasia. Sebelum memberikan kuesioner ataupun angket kepada responden, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan kepada responden sampai paham. Kemudian apabila responden sudah paham, maka kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner atau angket. Setelah selesai mengisi kuesioner atau angket dengan lengkap, responden mengembalikannya kepada peneliti agar dapat digunakan sebagai bahan data dalam penelitian ini.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2015:168).

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala menggunakan tipe skala Likert 4 Point. Skala likert ini berisi empat tingkat jawaban mulai dari 1 (sangat tidak paham), 2 (tidak paham), 3 (paham), dan 4 (sangat paham). Berikut adalah tabel skor skala likert:

Tabel 5. Skor Skala Likert

| Jawaban | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat Paham | 4 |
| Paham | 3 |
| Tidak Paham | 2 |
| Sangat Tidak Paham | 1 |

Adapun kisi-kisi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No. | Variabel | Indikator | Butiran soal | Jumlah |
|-----|---|---|--------------|--------|
| 1. | Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta. | a. Pendaftaran NPWP | 1, 2, 3 | 3 |
| | | b. Perhitungan pajak terutang | 4,5,6,7 | 4 |
| | | c. Pembayaran pajak | 8,9,10, 11 | 4 |
| | | d. Pelaporan SPT | 12,13, 14 | 3 |
| 2. | Kemanfaatan NPWP | a. Sebagai tanda pengenalan diri atau identitas wajib pajak | 15,16 | 2 |
| | | b. Memudahkan pengurusan administrasi. | 17,18, 19,20 | 4 |
| | | | 21,22 | 2 |

| | | | | |
|----|-----------------------|---|------------------|---|
| | | c. Memudahkan pelayanan pajak. | | |
| 3. | Pemahaman Wajib Pajak | a. Pengetahuan Wajib Pajak terkait PP. No. 46 tahun 2013. | 23,24, 25 | 3 |
| | | b. Pengetahuan tentang sistem Perpajakan di Indonesia. | 26,27, 28,29 | 4 |
| | | c. Pengetahuan mengenai fungsi Perpajakan. | 30,31, 32 | 3 |
| 4. | Kesadaran Wajib Pajak | a. Kedisiplinan Wajib Pajak. | 33,34, 35,36, 37 | 5 |
| | | b. Kemauan Membayar Pajak Dari Wajib Pajak. | 38,39, 40 | 3 |

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian lain dilakukan agar data yang diperoleh dari responden menjadi lebih valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Data

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009:182) Validitas data yang akurat ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan

pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2010:89).

Konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2008:352) untuk menguji validitas *construct* maka dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas data peneliti menggunakan pendekatan *Content (face) validity*. Nilai validitas data dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Scale-reliability analysis* pada tabel *item total statistic* dengan *item corrected item total correlation* (Sugiyono dan Agus, 2015:388). Pertanyaan/pernyataan kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r_i > r$ tabel. Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)(n-1)x^2}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_i = responden Koefisien korelasi product moment.

n = jumlah responden

X_i = Skor butir item tertentu

Y_i = Skor total

$\sum x_i$ = Jumlah skor butir

ΣY_i = Jumlah skor total

ΣX_i^2 = Jumlah kuadrat skor butir

ΣY_i^2 = Jumlah kuadrat skor total

Sugiyono (2008:356)

Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian validitas butir instrumen, nilai r tabel dengan jumlah responden (n) 30 dan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji validitas Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

| Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|-------------|
| P1 | 0,571 | 0,361 | Valid |
| P2 | 0,326 | 0,361 | Tidak valid |
| P3 | 0,569 | 0,361 | Valid |
| P4 | 0,378 | 0,361 | Valid |
| P5 | 0,373 | 0,361 | Valid |
| P6 | 0,514 | 0,361 | Valid |
| P7 | 0,657 | 0,361 | Valid |
| P8 | 0,409 | 0,361 | Valid |
| P9 | 0,505 | 0,361 | Valid |
| P10 | 0,564 | 0,361 | Valid |
| P11 | 0,598 | 0,361 | Valid |
| P12 | 0,628 | 0,361 | Valid |
| P13 | 0,604 | 0,361 | Valid |
| P14 | 0,662 | 0,361 | Valid |

Sumber : data yang diolah, lampiran 3 (2018)

Tabel 8. Hasil uji validitas Kemanfaatan NPWP

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| P1 | 0,694 | 0,361 | Valid |
| P2 | 0,798 | 0,361 | Valid |
| P3 | 0,559 | 0,361 | Valid |
| P4 | 0,681 | 0,361 | Valid |
| P5 | 0,767 | 0,361 | valid |
| P6 | 0,784 | 0,361 | Valid |
| P7 | 0,828 | 0,361 | Valid |
| P8 | 0,716 | 0,361 | Valid |

Sumber : data yang diolah, lampiran 4 (2018)

Tabel 9. Hasil uji validitas Pemahaman Wajib Pajak

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| P1 | 0,803 | 0,361 | Valid |
| P2 | 0,547 | 0,361 | Valid |
| P3 | 0,654 | 0,361 | Valid |
| P4 | 0,773 | 0,361 | Valid |
| P5 | 0,595 | 0,361 | Valid |
| P6 | 0,754 | 0,361 | Valid |
| P7 | 0,782 | 0,361 | Valid |
| P8 | 0,675 | 0,361 | Valid |
| P9 | 0,723 | 0,361 | Valid |
| P10 | 0,644 | 0,361 | Valid |

Sumber : data yang diolah, lampiran 5 (2018)

Tabel 10. Hasil uji validitas kesadaran wajib pajak

| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| P1 | 0,808 | 0,361 | Valid |
| P2 | 0,572 | 0,361 | Valid |
| P3 | 0,809 | 0,361 | Valid |
| P4 | 0,530 | 0,361 | Valid |
| P5 | 0,569 | 0,361 | Valid |
| P6 | 0,846 | 0,361 | Valid |
| P7 | 0,771 | 0,361 | Valid |
| P8 | 0,786 | 0,361 | Valid |

Sumber : data yang diolah, lampiran 6 (2018)

Dari hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa bila koefisien korelasi sama dengan r tabel (0,361) atau lebih, maka butir instrumen dinyatakan valid. Oleh karena itu terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan P2 dari tabel 7. Butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Jadi butir pernyataan yang valid dan dapat digunakan adalah sebanyak 39 butir pernyataan, yaitu 13 butir pernyataan dalam tabel 7, 8 butir pernyataan dalam tabel 8, 10 butir pernyataan dalam tabel 9, dan 8 butir pernyataan dalam tabel 10.

2. Uji Reliabilitas Data

Instrumen yang Reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu kuesioner. Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* ini biasanya dilakukan untuk jenis interval/essay. Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*:

$$r_I = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dimana :

K = mean kuadrat antara subjek

Σs_i^2 = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Sugiyono (2008:365)

Jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dapat dinyatakan reliabel. Menurut Umar (2011:173) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Combach's alpa* > 0,70.

Ketentuan pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai alpha yang dihasilkan dengan indeks yang ditetapkan. Ketentuan indeks yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 -1,000 | Sangat Kuat |

Uji reliabilitas menghasilkan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Reliability Statistics

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0,800 | 13 |

Sumber : data yang diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,800 > 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas untuk Kemanfaatan NPWP

| Reliability Statistics | |
|-------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| 0,873 | 8 |

Sumber : data yang diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,873 > 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 14. Hasil uji reliabilitas Pemahaman Wajib Pajak

| Reliability Statistics | |
|-------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| 0,872 | 10 |

Sumber : data yang diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,872 > 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 15. Hasil uji reliabilitas kesadaran wajib pajak

Reliability Statistics

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0,864 | 8 |

Sumber : data yang diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $0,864 > 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:170). Menurut Sugiyono (2008:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Variabel yang

dianalisis dalam penelitian ini antara lain: Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Surakarta (Y) sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemanfaatan NPWP (X1), Pemahaman Wajib Pajak (X2), Kesadaran Wajib Pajak (X3).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2011:160) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Husein Umar (2011:181) untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Singgih Santoso (2016:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

- Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini teknik uji normalitas yang digunakan adalah *one sample kolmogorov smirnov test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (p value) dengan taraf signifikan sebesar 5%. Artinya, apabila signifikansi data lebih dari 5%, maka data dapat dikatakan normal. Sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5%, maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2011:166). Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat signifikansi data. Data dikatakan signifikansi bila signifikansi lebih dari 5%. data dapat dikatakan linear apabila data yang diperoleh lebih dari 5%, sebaliknya apabila data yang diperoleh kurang dari 5% maka data dikatakan tidak linear.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. uji asumsi klasik tersebut secara jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Husein Umar, 2011:179). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian dalam sebagai berikut:

- a. jika sign. > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. jika sign. < 0,05 terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel *independence*. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi

terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 . Langkah-langkah dalam uji multikolinieritas yaitu:

a. Dengan menggunakan nilai tolerance

1. Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinieritas.

2. apabila nilai tolerance $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Dengan menggunakan nilai variansi inflation factor (VIF)

1. Apabila nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Apabila nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2008:84). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

1) Persamaan umum regresi linear sederhana

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Dimana:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2008:261).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277) analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).”

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta.

1) Persamaan umum regresi linear berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Kemanfaatan NPWP

X₂ = Pemahaman Wajib Pajak

X₃ = Kesadaran Wajib Pajak

Sugiyono, 2011: 275)

c. Uji Parsial (t-test)

uji-t (t-test) merupakan uji statistik yang seringkali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistik. Uji-t digunakan ketika informasi mengenai nilai variance (ragam) populasi tidak diketahui (syofian siregar, 2011: 257). Langkah-langkah dalam uji parsial (t-test) yaitu :

1) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- a) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan Alpa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan tingkat kepercayaan atau besar mengambil keputusan sedikitnya 95%. Apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Langkah langkah dalam uji simultan (*F-test*) yaitu:

- 1) Dengan membandingkan nilai dengan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) Menentukan tingkat signifikan

- a. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

a. Gambaran Umum Kota Surakarta

Kota Surakarta yang sering disebut Kota Solo, secara astronomis terletak antara $110^{\circ} 45' 15''$ - $110^{\circ} 45' 35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 36' 00''$ - $7^{\circ} 56' 00''$ Lintang Selatan, dengan luas daerah kurang lebih 4.404,0593 Ha. Secara geografis wilayah Kota Surakarta terletak pada cekungan di antara dua gunung berapi yaitu Lawu di sebelah timur dan gunung Merapi di sebelah barat sehingga topografinya relatif rendah dengan ketinggian 92 m di atas permukaan laut dan berada pada pertemuan sungai Pepe, Jenes dan Bengawan Solo. Wilayah Kota Surakarta mempunyai suhu udara rata-rata $21,9^{\circ}\text{C}$ - $32,5^{\circ}\text{C}$, dengan kelembaban udara 71% dan 135 hari hujan dengan curah hujan 2,231mm.

Batas wilayah administratif Kota Surakarta adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar. Wilayah administrasi Kota Surakarta terdiri dari 5 wilayah kecamatan,

yaitu Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari serta terdiri dari 51 kelurahan yang mencakup 595 RW, 2.669 RT dan 130.440 KK.

Kota Surakarta yang luas wilayah administratifnya hanya 4.404,06 ha, sebagian besar telah menjadi lahan permukiman/perumahan yaitu seluas 2.731,02 ha dan sisanya berturut-turut untuk jasa 427,13 ha, ekonomi industri dan perdagangan 388,90 ha, ruang terbuka 222,98 ha, pertanian (sawah/ladang) 234,59 ha dan lain-lain (prasarana lingkungan dan fasilitas umum) 399,44 ha. Posisi Kota Surakarta juga berada pada jalur strategis lalu lintas ekonomi perdagangan maupun kepariwisataan di antara Yogyakarta – Solo – Semarang (Joglo Semar) – Surabaya – Bali.

b. Keadaan Geografis

Secara geografis wilayah Kota surakarta berada di antara $110^{\circ} 45'15''$ - $110^{\circ}45'35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}36'00''$ - $7^{\circ}56'00''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah $44,04 \text{ km}^2$ dengan batas-batas sebagai berikut:

- Batas utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Batas selatan : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- Batas timur : Kabupaten Sukoharjo
- Batas barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Kota Surakarta adalah satu daerah yang memiliki banyak potensi sejarah, tradisi dan budaya jawa yang dibanggakan masyarakatnya. di Kota Surakarta adalah salah satu tujuan wisata.

Di kawasan Keraton juga ada dua kampung batik yang sudah berbasis komunitas dan berlandaskan islam, kampung batik lawengan dan kampung batik kauman. Batik merupakan sandang yang membutuhkan aksesoris untuk melengkapinya, sehingga jika industri perhiasan ini berkembang dan bisa berjaya lagi akan dapat mengangkat perekonomian yang berbasis komunitas dan berlandaskan islam yang kuat di sekitar kawasan keraton dan tujuan akhir akan terwujud yaitu segitiga sentra industri kreatif.

Industri batik menjadi salah satu industri khas Solo. Sentra kerajinan batik dan perdagangan batik antar lain di laweyan dan kauman. Pasar klewer serta perdangan batik di indonesia. Perdagangan di Solo berada di bawah naungan dinas industri dan perdagangan.

Pusat bisnis Kota Surakarta terletak di sepanjang jalan Slamet Riyadi. Solo memiliki beberapa pabrik yang mempekerjakan karyawan dalam jumlah yang besar antara lain sritex, konimex, dan jamu air mancur. Selain itu masih ada banyak pabrik-pabrik lain di zona industri palur. Industri batik juga menjadi salah satu industri khas Solo.

2. Deskripsi Data Khusus

Di Surakarta jumlah UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 UMKM di Solo yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta berjumlah 2.363, tahun 2014 meningkat menjadi 5.026, tahun 2015 meningkat menjadi 6.051, tahun 2016 meningkat menjadi 7.549, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 10.878.

Dalam penelitian ini kuesioner disebarakan kepada 200 Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneitian ini menggunakan insidental sampling sehingga tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh variabel dependen, maka akan disajikan deskripsi data dari setiap variabel dependen, maka akan disajikan deskripsi data dari setiap variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Berikut adalah hasil analisis statistik dari variabel Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak. Untuk mendiskripsikan dan menguji variabel dependen maka dapat disajikan diskripsi data disetiap variabel berdadarkan data yang diperoleh dilapangan. Deskripsi data khusus meliputi:

a. Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin Wajib Pajak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Deskripsi Responden berdasarkan jenis kelamin

| Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 117 | 58,5% |
| Perempuan | 83 | 41,5% |
| Jumlah | 200 | 100% |

Sumber : data yang diolah (2018)

Data tersebut menunjukkan sebanyak 117 responden atau 58,5% jenis responden laki-laki, dan sebanyak 83 responden atau 41,5% jenis responden perempuan.

b. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi berdasarkan usia Wajib Pajak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17: Deskripsi berdasarkan usia wajib pajak

| Usia | frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| < 30 tahun | 59 | 29.5% |
| 31 – 40 tahun | 75 | 37,5% |
| 41 – 50 tahun | 37 | 18,5% |
| > 50 tahun | 29 | 14,5% |
| Jumlah | 200 | 100% |

Sumber : Data yang diolah (2018)

Data tersebut menunjukkan sebanyak 59 responden atau 29,5% usia < 30 tahun, 75 responden atau 37,5% usia 31-40, dan 29 responden atau 18,5% usia 41-50, serta 29 responden atau 14,5% usia > 50.

c. Deskriptif Data Responden Berdasarkan Penghasilan

Deskripsi berdasarkan penghasilan Wajib Pajak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18: Deskripsi responden penghasilan wajib pajak

| Penghasilan | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| < 4,8 miliar | 174 | 87% |
| > 4,8 miliar | 7 | 3,5% |
| = 4,8 miliar | 19 | 9,5% % |
| Jumlah | 200 | 100% |

Sumber : data yang diolah (2018)

Data tersebut menunjukkan sebanyak 174 responden atau 87% yang berpenghasilan < 4,8 miliar, 7 responden atau 3,5% yang berpenghasilan > 4,8 miliar, dan 19 responden atau 9,5% yang berpenghasilan = 4,8 miliar.

3. Deskriptif Data Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010 : 29). Analisis statistik deskriptif ini meliputi tabel, grafik, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 19: hasil analisis statistik deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kepatuhan Wajib Pajak | 200 | 32 | 49 | 39,02 | 3,683 |
| Kemanfaatan NPWP | 200 | 17 | 32 | 26,73 | 3,726 |
| Pemahaman Wajib Pajak | 200 | 26 | 40 | 31,83 | 4,094 |
| Kesadaran wajib pajak | 200 | 16 | 32 | 24,16 | 4,230 |
| Valid N (listwise) | 200 | | | | |

Sumber : data yang diolah 2018

a. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam penelitian ini merupakan variabel terikat atau dependen. Kepatuhan Wajib Pajak UMKM merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak UMKM taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban maupun hak Perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Perpajakan. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dari 200 Wajib Pajak UMKM yang diteliti memiliki nilai minimum 32, nilai maksimum sebesar 49, nilai mean (rata-rata) 39,02 dan nilai standar deviasi sebesar 3,683.

Menurut Sugiyono (2010 : 34-35) distribusi frekuensi data variabel Kepatuhan Wajib Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus strurges:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 200 \\ &= 1 + 7,59 \\ &= 8,59 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

2) menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) + 1$$

$$\text{Rentang data} = (49 - 32) + 1$$

$$\text{Rentang data} = 18$$

3) menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval}$$

$$\text{Panjang kelas} = 18/9$$

$$\text{Angka} = 2$$

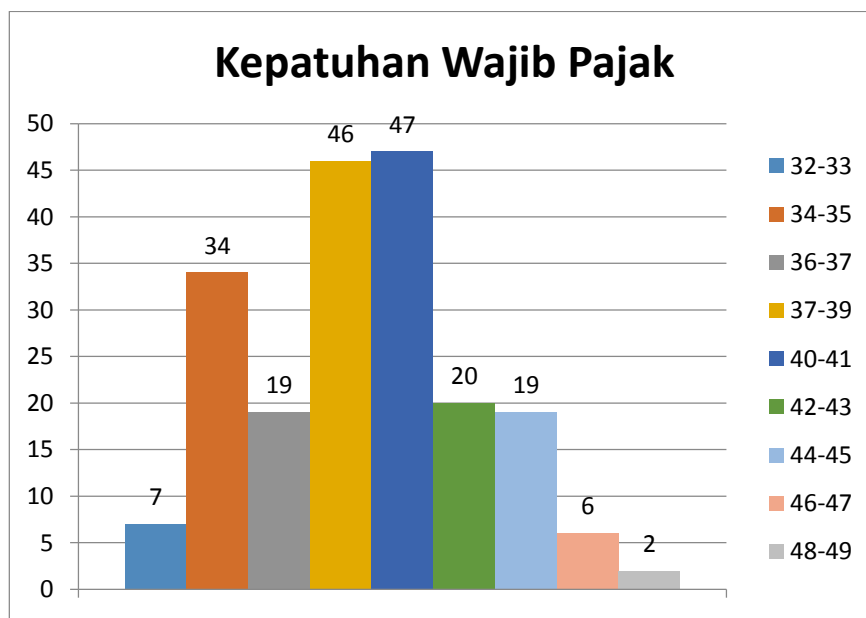
Berdasarkan perhitungan-perhitungan diatas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebagai berikut:

Tabel 20. distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

| Kepatuhan Wajib Pajak | | | |
|-----------------------|----------------|-----------|----------------|
| No | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 32-33 | 7 | 3,5 |
| 2 | 34-35 | 34 | 17,0 |
| 3 | 36-37 | 19 | 9,5 |
| 4 | 38-39 | 46 | 23,0 |
| 5 | 40-41 | 47 | 23,5 |
| 6 | 42-43 | 20 | 10,0 |
| 7 | 44-45 | 19 | 9,5 |
| 8 | 46-47 | 6 | 3,0 |
| 9 | 48-49 | 2 | 1,0 |
| | Jumlah | 200 | 100 |

Sumber : data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebagai berikut:



Gambar 2 histogram distribusi frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan frekuensi variabel Kepatuhan Wajib Pajak paling banyak terletak pada interval 38-39 sebanyak 47 responden (23,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 48-49 sebanyak 2 responden (1%).

Penentuan pengkategorian kecenderungan variabel Kepatuhan Wajib Pajak yang dihitung berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (49 + 32) \\ &= 40,5 \text{ dibulatkan menjadi } 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (49 - 32) \\ &= 2,8 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi) \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel Kepatuhan Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$= X > [41+1(3)]$$

$$= X > 44$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)]$$

$$= [41 - 1 (3) \leq X \leq [41+1(3)]$$

$$= 38 \leq X \leq 44$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi-1(SDi)]$$

$$= X < 41 - 1 (3)$$

$$= X < 38$$

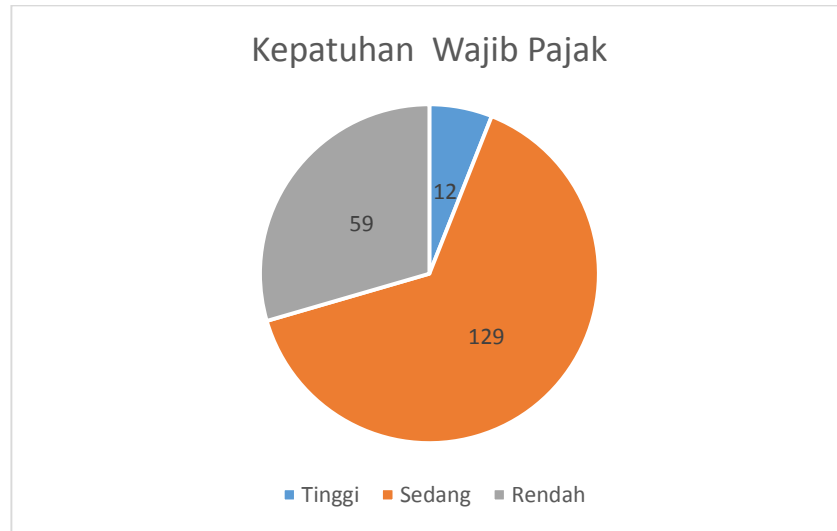
Dari perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecendrungan data Kepatuhan Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

Tabel 21. Kategori Kecendrungan Kepatuhan Wajib Pajak

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|-----------------|-----------------|------------------|----------|
| X > 44 | Tinggi | 12 | 6% |
| 38 ≤ X ≤ 44 | Sedang | 129 | 64,5% |
| X < 38 | Rendah | 59 | 29,5% |
| Jumlah | | 200 | 100% |

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Kepatuhan Wajib Pajak :



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 12 dengan persentase 6%. Kategori sedang mempunyai frekuensi 59 dengan persentase 29,5%. dan kategori rendah mempunyai frekuensi 129 dengan persentase 64,5%.

b. Kemanfaatan NPWP

Kemanfaatan NPWP dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau independen. Kemanfaatan NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kemanfaatan NPWP dari 200 Wajib Pajak UMKM yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 32, nilai mean (rata-rata) sebesar 26.73 dan nilai standar deviasi sebesar 3.726

Menurut Sugiyono (2010 : 34-35) distribusi frekuensi data variabel Kemanfaatan NPWP dapat dihitung dengan menggunakan rumus strurges:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 33 \text{ Log } n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 200$$

$$K = 8,59$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) + 1$$

$$\text{Rentang data} = (32 - 17) + 1$$

$$\text{Rentang data} = 16$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval}$$

$$\text{Panjang kelas} = 16/9$$

$$\text{Angka} = 1,77$$

Angka 1,77 dibulatkan menjadi 2

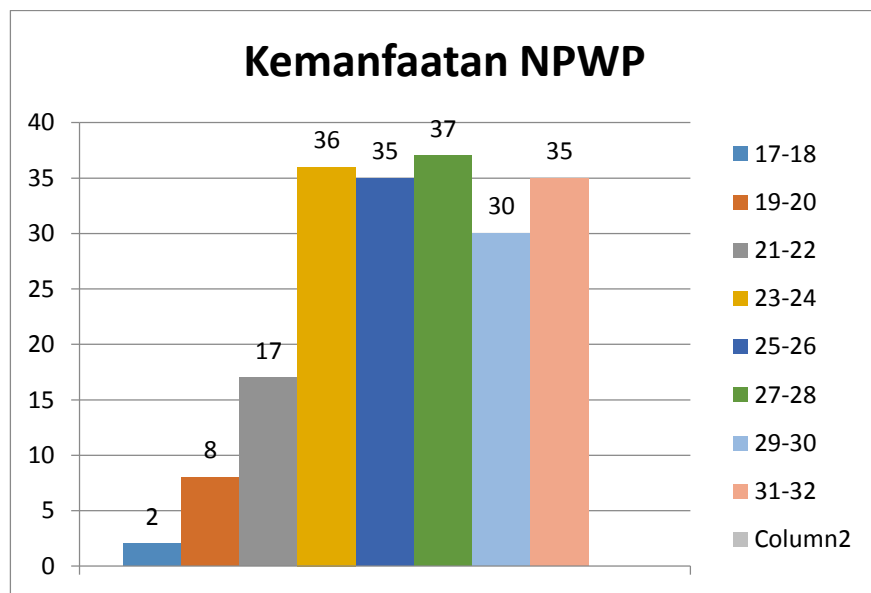
Berdasarkan perhitungan-perhitungan diatas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kemanfaatan NPWP sebagai berikut:

Tabel 22. distribusi frekuensi Kemanfaatan NPWP.
Kemanfaatan NPWP

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|----------------|-----------|----------------|
| 1 | 17-18 | 2 | 1,0 |
| 2 | 19-20 | 8 | 4,0 |
| 3 | 21-22 | 17 | 8,5 |
| 4 | 23-24 | 36 | 18,0 |
| 5 | 25-26 | 35 | 17,5 |
| 6 | 27-28 | 37 | 18,5 |
| 7 | 29-30 | 30 | 15,0 |
| 8 | 31-32 | 35 | 17,5 |
| | Jumlah | 200 | 100 |

Sumber : data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kemanfaatan NPWP sebagai berikut :



Gambar 4. histogram distribusi frekuensi Kemanfaatan NPWP.

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan frekuensi variabel Kemanfaatan NPWP paling banyak terletak pada interval 27-28 sebanyak 37 responden (18,5%) dan paling sedikit terletak pada interval 17-18 sebanyak 2 responden (1%).

Penentuan pengkategorian kecenderungan variabel Kemanfaatan NPWP yang dihitung berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 17) \\ &= 24,5 \text{ dibulatkan menjadi } 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 17) \\ &= 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi) \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel Kemanfaatan NPWP dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$= X > [25+1(3)]$$

$$= X > 28$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)]$$

$$= [25 - 1 (3) \leq X \leq [25+1(3)]$$

$$= 22 \leq X \leq 28$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi-1(SDi)]$$

$$= X < 25 - 1 (3)$$

$$= X < 22$$

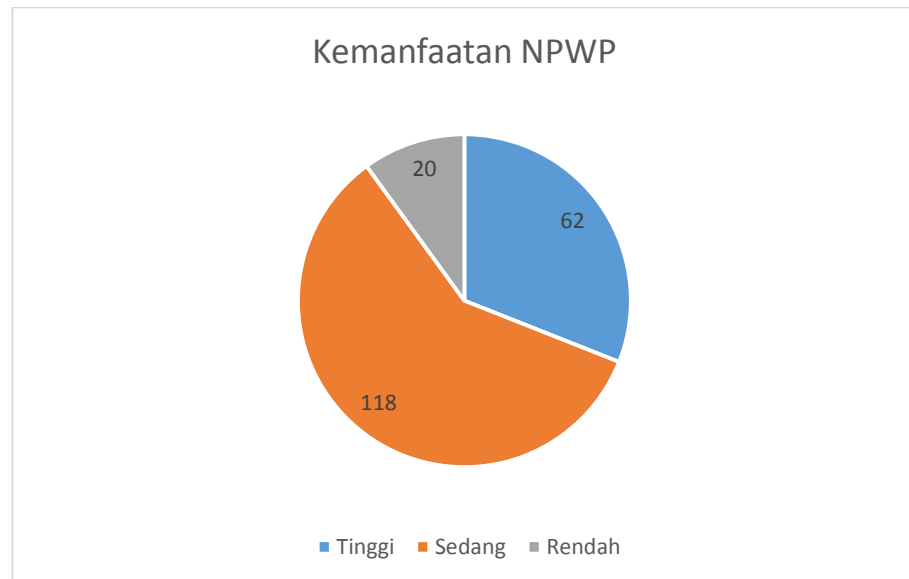
Dari perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecendrungan data Kemanfaatan NPWP dihitung sebagai berikut :

Tabel 23. Kategori Kecendrungan Kemanfaatan NPWP

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|-----------------|-----------------|------------------|----------|
| X > 28 | Tinggi | 62 | 31% |
| 22 ≤ X ≤ 28 | Sedang | 118 | 59% |
| X < 22 | Rendah | 20 | 10% |
| Jumlah | | 200 | 100% |

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Kemanfaatan NPWP:



Gambar 5. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kemanfaatan NPWP

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi Variabel Kemanfaatan NPWP diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 62 dengan persentase 31%. Kategori sedang mempunyai frekuensi 118 dengan persentase 59%. dan kategori rendah mempunyai frekuensi 20 dengan persentase 10%.

c. Pemahaman Wajib Pajak

Pemahaman Wajib Pajak dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau independen. Pemahaman Wajib Pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terhadap adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan Perpajakan yang telah ada. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Wajib Pajak memiliki nilai

minimum sebesar 26 nilai maksimum sebesar 40, nilai mean (rata-rata) sebesar 31,83 dan nilai standar deviasi sebesar 4,094.

Menurut Sugiyono (2010 : 34-35) distribusi frekuensi data variabel Pemahaman Wajib Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus strurges:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 200$$

$$K = 8,59$$

2) menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) + 1$$

$$\text{Rentang data} = (40 - 26) + 1$$

$$\text{Rentang data} = 15$$

menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval}$$

$$\text{Panjang kelas} = 15/9$$

$$\text{Angka} = 1,66$$

Angka = 1,66 dibulatkan menjadi 2

Berdasarkan perhitungan-perhitungan diatas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Pemahaman Wajib Pajak sebagai berikut :

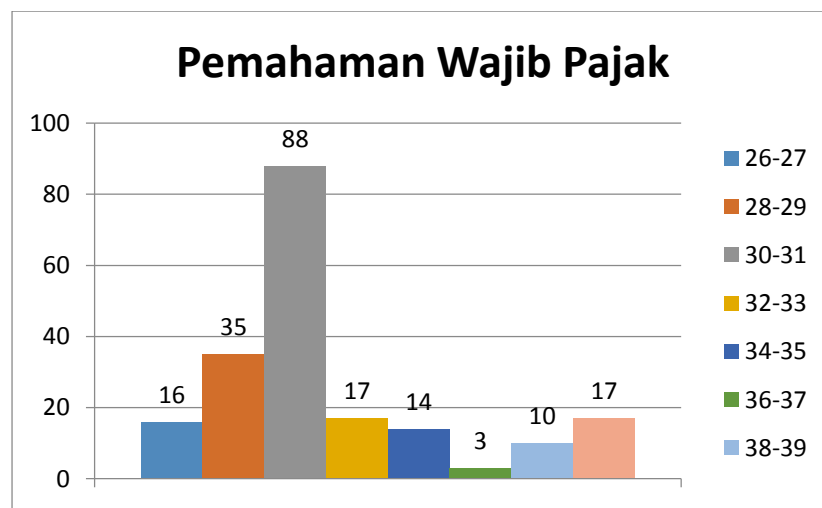
Tabel 24: distribusi frekuensi Pemahaman Wajib Pajak.

Pemahaman Wajib Pajak

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|----------------|-----------|----------------|
| 1 | 26-27 | 16 | 8,0 |
| 2 | 28-29 | 35 | 17,5 |
| 3 | 30-31 | 88 | 44,0 |
| 4 | 32-33 | 17 | 8,5 |
| 5 | 34-35 | 14 | 7,0 |
| 6 | 36-37 | 3 | 1,5 |
| 7 | 38-39 | 10 | 5,0 |
| 8 | 40-41 | 17 | 8,5 |
| | Jumlah | 200 | 100 |

Sumber : data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Pemahaman Wajib Pajak sebagai berikut :



Gambar 6. histogram distribusi frekuensi Pemahaman Wajib Pajak.

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan frekuensi variabel Pemahaman Wajib Pajak paling banyak terletak pada interval 30-31 sebanyak 88 responden (44%) dan paling sedikit terletak pada interval 36-37 sebanyak 3 responden (1,5%).

Penentuan pengkategorian kecenderungan variabel Pemahaman Wajib Pajak yang dihitung berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (40 + 26) \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 26) \\ &= 2,3 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi) \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel Pemahaman Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$= X > [33+1(2)]$$

$$= X > 35$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)]$$

$$= [33 - 1 (2) \leq X \leq [33+1(2)]$$

$$= 31 \leq X \leq 35$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi-1(SDi)]$$

$$= X < 33 - 1 (2)$$

$$= X < 31$$

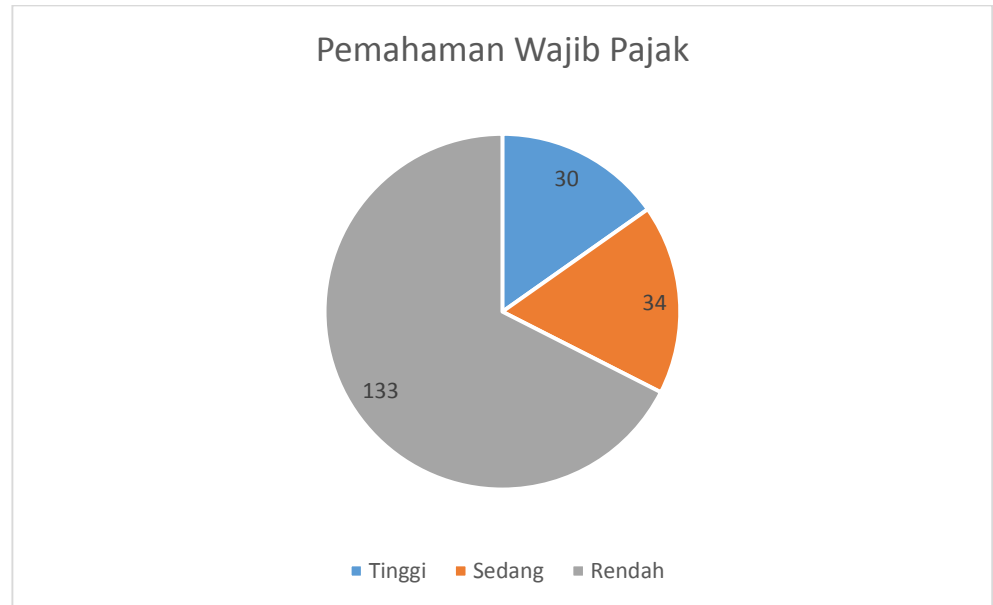
Dari perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecendrungan data Pemahaman Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

Tabel 25. Kategori Kecendrungan Pemahaman Wajib Pajak

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------------|----------|-----------|-------|
| $X > 35$ | Tinggi | 30 | 15% |
| $31 \leq X \leq 35$ | Sedang | 34 | 17% |
| $X < 31$ | Rendah | 133 | 66,5% |
| Jumlah | | 200 | 100% |

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Pemahaman Wajib Pajak:



Gambar 7. Pie Chart Distribusi Frekuensi Pemahaman Wajib Pajak

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi Variabel Pemahaman Wajib Pajak diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 30 dengan persentase 15%. Kategori sedang mempunyai frekuensi 34 dengan persentase 17%. Dan kategori rendah mempunyai frekuensi 133 dengan persentase 66,5%.

d. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak dalam penelitian ini merupakan variabel bebas atau independen. kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai

minimum sebesar 16 , nilai maksimum sebesar 32, nilai mean (rata-rata) sebesar 24,16 dan nilai standar deviasi sebesar 4,230

Menurut Sugiyono (2010 : 34-35) distribusi frekuensi data variabel Kesadaran Wajib Pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus strurges:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 200$$

$$K = 8,59$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) + 1$$

$$\text{Rentang data} = (32-16) + 1$$

$$\text{Rentang data} = 17$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval}$$

$$\text{Panjang kelas} = 17/9$$

$$\text{Angka} = 1,88$$

Angka 1,88 dibulatkan menjadi 2

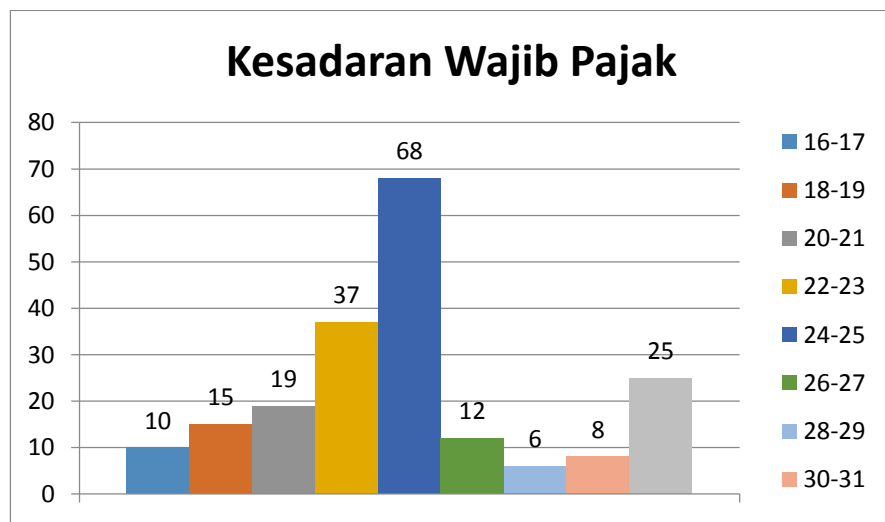
Berdasarkan perhitungan-perhitungan diatas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi Kesadaran Wajib Pajak sebagai berikut:

Tabel 26 .Distribusi frekuensi kesadaran wajib pajak.

| Kesadaran wajib pajak | | | |
|------------------------------|----------------|-----------|----------------|
| No | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 16-17 | 10 | 5,0 |
| 2 | 18-19 | 15 | 7,5 |
| 3 | 20-21 | 19 | 9,5 |
| 4 | 22-23 | 37 | 18,5 |
| 5 | 24-25 | 68 | 34,0 |
| 6 | 26-27 | 12 | 6,0 |
| 7 | 28-29 | 6 | 3,0 |
| 8 | 30-31 | 8 | 4,0 |
| 9 | 32-33 | 25 | 12,5 |
| | Jumlah | 200 | 100 |

Sumber : data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Kesadaran Wajib Pajak sebagai berikut :



Gambar 8 histogram distribusi frekuensi kesadaran wajib pajak.

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan frekuensi variabel Kesadaran Wajib Pajak paling banyak terletak pada interval 24-35 sebanyak 68 responden (34%) dan paling sedikit terletak pada interval 28-29 sebanyak 6 responden (3%).

Penentuan pengkategorian kecenderungan variabel Kesadaran Wajib Pajak yang dihitung berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Untuk mengetahui Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 16) \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 16) \\ &= 2,6 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui identifikasi pengkategorian normal dihitung dengan rumus :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1(SDi) \leq X \leq [Mi + 1(SDi)]$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi - 1(SDi)]$$

Perhitungan pengkategorian kecenderungan data variabel Kesadaran Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > [Mi + 1(SDi)]$$

$$= X > [24+1(3)]$$

$$= X > 27$$

$$\text{Sedang} = [Mi - 1 (SDi) \leq X \leq [Mi+1(SDi)]$$

$$= [24 - 1 (3) \leq X \leq [24+1(3)]$$

$$= 21 \leq X \leq 27$$

$$\text{Rendah} = X < [Mi-1(SDi)]$$

$$= X < 24 - 1 (3)$$

$$= X < 21$$

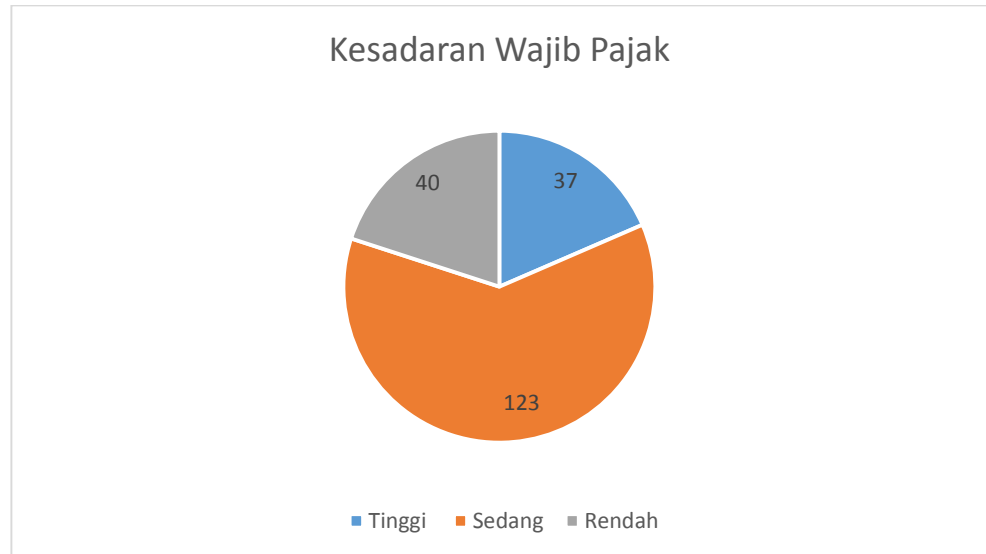
Dari perhitungan tersebut selanjutnya dibuat tabel distribusi kecendrungan data Kesadaran Wajib Pajak dihitung sebagai berikut :

Tabel 27. Kategori Kecendrungan Kesadaran Wajib Pajak

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------------|----------|-----------|-------|
| $X > 27$ | Tinggi | 37 | 18,5% |
| $21 \leq X \leq 27$ | Sedang | 123 | 61,5% |
| $X < 21$ | Rendah | 40 | 20% |
| Jumlah | | 200 | 100% |

Sumber : Data Primer yang Diolah 2018

Berikut ini adalah bentuk *Pie Chart* penilaian responden terhadap Kesadaran Wajib Pajak:



Gambar 9. Pie Chart Distribusi Frekuensi Kesadaran Wajib Pajak

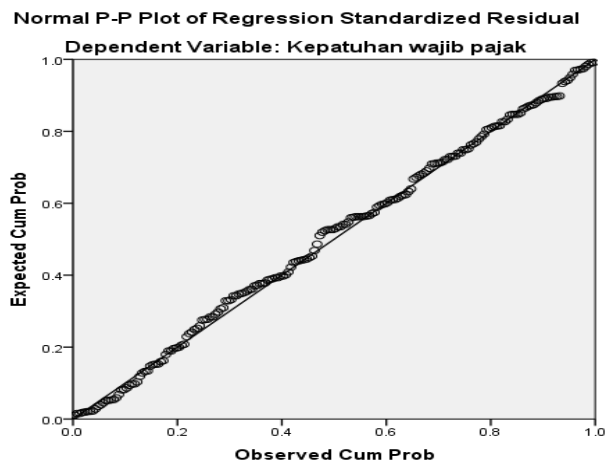
Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* distribusi Variabel Kesadaran Wajib Pajak diketahui bahwa kategori tinggi mempunyai frekuensi 37 dengan persentase 18,5%. Kategori sedang mempunyai frekuensi 123 dengan persentase 61,5%. dan kategori rendah mempunyai frekuensi 40 dengan persentase 20%.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dari pengolahan data uji normalitas adalah sebagai berikut :



Gambar 10 Grafik normal plot

Dengan melihat tampilan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik normal plot, pengujian normalitas didukung dengan analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah hasil dari uji statistik non-parametrik K-S :

Tabel 28. Hasil uji normalitas K-S

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 200 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2.86736561 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,045 |
| | Positive | 0,035 |
| | Negative | -0,045 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,630 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,823 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data yang diolah (2018)

Besarnya nilai kolmogorov-smirnov Z adalah 0,630 dan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,823. pada $0,2 > \alpha$ (nilai α adalah 5%). Nilai asymp sig $0,823 > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 : data residual berdistribusi normal diterima.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Hasil dari pengolahan data uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 29. hasil uji linearitas

| Variabel | Deviation from linearity | Keterangan |
|----------|--------------------------|------------|
| Y*X1 | 0,504 | Linear |
| Y*X2 | 0,063 | Linear |
| Y*X3 | 0,056 | Linear |

sumber : data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,504, dimana $0,504 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,063, dimana $0,063 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,056, dimana $0,056 > 0,05$. Keseluruhan hasil tersebut dikatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengolahan data uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 30. hasil uji heteroskedastisitas

| Model | Sig | Keterangan |
|-------|-------|-----------------------------------|
| X1 | 0,226 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| X2 | 0,219 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| X3 | 0,491 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,226, dimana $0,226 > 0,05$. terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,219, dimana $0,219 > 0,05$. Terdapat nilai yang signifikan antara pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,491, dimana $0,491 > 0,05$. Kesimpulan dari pengujian tersebut adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$, atau sama dengan $\text{VIF} \geq 10$. Berikut hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 31: hasil multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Kemanfaatan NPWP | 0,976 | 1,024 |
| Pemahaman Wajib Pajak | 0,916 | 1,092 |
| Kesadaran wajib pajak | 0,905 | 1,105 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

sumber : data yang diolah (2018)

Dari data di atas diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen (Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran wajib pajak) yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi di penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi model yang best linear unbiased estimator (BLUE) dan layak dilakukan analisis regresi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis linear berganda.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Adapun analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

a. Pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 32. hasil uji regresi linear sederhana H₁

| Nilai r | | Nilai t | | Sig. | Konstanta (a) | Konstanta (b) |
|----------------------------|-----------------------|----------------------------|---------------------------|-------|---------------|---------------|
| <i>r</i> _{hitung} | <i>r</i> ² | <i>t</i> _{hitung} | <i>t</i> _{tabel} | | | |
| 0,478 | 0,229 | 7,661 | 1,97214 | 0,000 | 26,387 | 0,473 |

a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : data yang diolah (2018)

1) Persamaan regresi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 26,387 dan koefisien regresi Kemanfaatan NPWP (X_1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) sebesar 0,473.

dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut Y
 $= 26,387 + 0,473X_1$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel Kemanfaatan NPWP dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 26,387. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika Kemanfaatan NPWP naik sebesar satu poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM akan naik sebesar 0,473. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

2) Koefisien determinasi sederhana (r^2).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229. nilai ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta dipengaruhi oleh 22,9 % variabel kemanfaaan NPWP.

3) uji signifikan dengan uji t

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 7,661. jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,97214, maka nilai t_{hitung} lebih besar

daripada t_{tabel} ($7,661 > 1,97214$). Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kemanfaatan NPWP berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kemanfaatan NPWP berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM diterima.

b. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 33: hasil uji regresi linear sederhana H₂

| Nilai r | | Nilai t | | Sig. | Konstanta (a) | Konstanta (b) |
|----------------------------|-----------------------|----------------------------|---------------------------|-------|---------------|---------------|
| <i>r</i> _{hitung} | <i>r</i> ² | <i>t</i> _{hitung} | <i>t</i> _{tabel} | | | |
| 0,427 | 0,182 | 6,647 | 1,97214 | 0,000 | 26,789 | 0,384 |

a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak
 Sumber : data yang diolah (2018)

1) Persamaan regresi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 26,789 dan koefisien regresi Pemahaman Wajib Pajak (X₂) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) sebesar 0,384. dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut $Y = 26,789 + 0,384 X_2$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel Pemahaman Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 26,789. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika Pemahaman Wajib Pajak naik sebesar satu poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM akan naik sebesar 0,384. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

2) Koefisien determinasi sederhana (r^2).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,182. nilai ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta dipengaruhi oleh 18,2 % variabel Pemahaman Wajib Pajak.

3) uji signifikan dengan uji t

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,647. jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,97214, maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,647 > 1,97214$). nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM diterima.

c. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil uji regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 34: hasil uji regresi linear sederhana H₃

| Nilai r | | Nilai t | | Sig. | Konstanta (a) | Konstanta (b) |
|---------------------------|----------------------|---------------------------|--------------------------|-------|------------------|------------------|
| <i>r_{hitung}</i> | <i>r²</i> | <i>t_{hitung}</i> | <i>t_{tabel}</i> | | | |
| 0,299 | 0,089 | 4,411 | 1,97214 | 0,000 | 32,728 | 0,260 |

a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : data yang diolah (2018)

1) Persamaan regresi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 32,728 dan koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak (X₃) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y) sebesar 0,260. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut $Y = 32,728 + 0,260 X_3$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel Kesadaran Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 32,728. Dari persamaan di atas dapat diketahui juga bahwa jika Kesadaran Wajib Pajak naik sebesar satu poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM akan naik sebesar 0,260. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

2) Koefisien determinasi sederhana (r^2).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,089. Nilai ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta dipengaruhi oleh 8,9 % variabel kesadaran wajib pajak.

3) uji signifikan dengan uji t

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,411. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,97214, maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,411 > 1,97214$). Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM diterima.

d. Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 35. Hasil uji regresi linear berganda untuk pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

| Variabel Independen | Nilai r | | Nilai F | | Sig. | Konstanta (a) | Konstanta (b) |
|-----------------------|--------------------------|-------|--------------------------|-------------|-------|---------------|---------------|
| | r_{hitung} <i>g</i> | r^2 | F_{hitung} <i>g</i> | F_{tabel} | | | |
| Kemanfaatan NPWP | 0,628 ^a | 0,394 | 42,479 | 2,65 | 0,000 | 42,479 | 0,421 |
| Pemahaman Wajib Pajak | | | | | | | 0,314 |
| Kesadaran wajib pajak | | | | | | | 0,121 |

a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak
 Sumber : data yang diolah (2018)

1) Persamaan regresi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 14,871 dan koefisien regresi 0,421 untuk variabel Kemanfaatan NPWP (X1), dan 0,314 untuk variabel Pemahaman Wajib Pajak (X2), serta 0,121 untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak

(X3). dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut $Y = 14,871 + 0,421 X_1 + 0,314 X_2 + 0,121 X_3$.

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui :

- a. Nilai konstanta 14,871 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak UMKM) adalah sebesar 14,871.
- b. Nilai koefisien regresi Kemanfaatan NPWP sebesar 0,421 berarti jika terjadi kenaikan 1 poin, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM akan naik sebesar 0,421.
- c. Nilai koefisien regresi Pemahaman Wajib Pajak sebesar 0,314 berarti jika terjadi kenaikan 1 poin, maka nilai Pemahaman Wajib Pajak UMKM akan naik sebesar 0,314.
- d. Nilai koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,121 berarti jika terjadi kenaikan 1 poin, maka nilai Kesadaran Wajib Pajak UMKM akan naik sebesar 0,121.

2) Koefisien determinasi ganda (*adjusted R²*).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ganda (*adjusted R²*) sebesar 0,385. Nilai ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta dipengaruhi oleh 38,5% variabel Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan kesadaran wajib pajak.

3) Uji Signifikan dengan Uji F

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} adalah sebesar 42,479. jika dibandingkan dengan f_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,65, maka nilai t_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} ($42,479 > 2,65$). Nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM diterima. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 26,387 dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($7,661 > 1,97214$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Kemanfaatan NPWP berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) yang diperoleh sebesar 0,229 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dipengaruhi oleh Kemanfaatan NPWP sebesar 22,9%. Pengaruh tersebut dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM di Kota Surakarta masih kurang Aktif dalam mencari tahu informasi terkait dengan manfaat dari kepemilikan NPWP dikarenakan Wajib Pajak tidak mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi terkait manfaat NPWP tersebut maupun benar-benar tidak ingin mengetahui informasi tersebut sehingga Kemanfaatan NPWP masih tergolong kurang. sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini misalnya adanya tuntutan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi pelaku UMKM dalam

peengajuan pinjaman bank atau kerjasama bisnis dengan perusahaan besar berupa NPWP yang otomatis membuat pelaku UMKM harus mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak. Kurangnya sosialisasi dari petugas pajak di Kota Surakarta sehingga Wajib Pajak tidak membayar pajak, sistem perpajakan yang masih belum dapat dipahami oleh sebagian besar Wajib Pajak terutama Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta sehingga Wajib Pajak enggan untuk membayar pajak.

Nilai konstanta sebesar 26,387 menunjukkan bahwa jika variabel Kemanfaatan NPWP dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 26,387. Nilai koefisien regresi sebesar 0,473 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Kemanfaatan NPWP akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 0,473 dan ini menyebabkan hubungan positif antar variabel Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Kemanfaatan NPWP dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Artinya setiap bertambahnya Kemanfaatan NPWP dari seorang Wajib Pajak UMKM, maka Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Kemanfaatan NPWP juga akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi Kemanfaatan NPWP semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Kemanfaatan NPWP.

Kemanfaatan NPWP adalah Kemanfaatan NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP. Manfaat

NPWP antara lain yaitu Wajib Pajak dapat membayar dan melaporkan pajak dengan tertib. Semakin banyak manfaat yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP, maka Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Surakarta juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran yang positif bahwa Kemanfaatan NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh Wajib Pajak atas kepemilikan NPWP.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM yaitu sebesar 22,9%, melihat besarnya pengaruh Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta seharusnya Wajib Pajak harus lebih mengetahui manfaat dari kepemilikan NPWP agar Kepatuhan Wajib Pajak dapat meningkat.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Anggraeni (2017) yang menunjukkan bahwa variabel Kemanfaatan NPWP memiliki pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa Kemanfaatan NPWP merupakan salah satu faktor penentu seberapa siap Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban Perpajakannya. Wajib Pajak Orang Pribadi yang menerima manfaat dari NPWP tersebut akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban Perpajakannya.

b. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 26,789 dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($6,647 > 1,97214$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) yang diperoleh sebesar 0,182 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dipengaruhi oleh Pemahaman Wajib Pajak sebesar 18,2%. Artinya Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dipengaruhi oleh Pemahaman Wajib Pajak 18,2%. Pengaruh tersebut dikarenakan kurangnya Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang mengetahui ketentuan dari Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2013. Sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini, misalnya sosialisasi mengenai peraturan perpajakan No. 46 Tahun 2013 yang belum dilakukan di Kota Surakarta khususnya pada pelaku UMKM, sehingga motivasi yang ada dalam diri Wajib Pajak untuk membayar pajak masih kurang, kualitas pelayanan yang

kurang baik, anggapan Wajib Pajak bahwa pajak tidak memberikan timbal balik yang sesuai apa yang dibayarkan.

Nilai konstanta sebesar 26,789 menunjukkan bahwa jika variabel Pemahaman Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 26,789. Nilai koefisien regresi sebesar 0,384 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Pemahaman Wajib Pajak akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 0,384 dan ini menyebabkan hubungan positif antar variabel Kemanfaatan NPWP terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Pemahaman Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Artinya setiap bertambahnya Pemahaman Wajib Pajak dari seorang Wajib Pajak UMKM, maka Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Pemahaman Wajib Pajak juga akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi Pemahaman Wajib Pajak semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Pemahaman Wajib Pajak.

Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan Perpajakan adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan Perpajakan yang telah ada. Wajib Pajak yang tidak memahami peraturan Perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi Wajib Pajak yang tidak taat. Semakin tinggi Pemahaman Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta maka semakin tinggi pula tingkat Kepatuhannya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran yang positif

bahwa Pemahaman Wajib Pajak merupakan cara Wajib Pajak memahami peraturan Perpajakan.

Pemahaman Wajib Pajak Atas Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 merupakan tingkat pengetahuan dan kemampuan Wajib Pajak atas berlakunya Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 baik secara konten maupun administrasinya. Pengetahuan Wajib Pajak terkait PP No. 46 Tahun 2013 akan memberikan gambaran rasional bagi Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan kewajibannya. Sedangkan kemampuan Wajib Pajak dalam menginterpretasikan isi Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 Pajak diharapkan dapat mendorong Wajib Pajak secara teknis dalam memenuhi kewajibannya baik dalam menyelenggarakan administrasinya, perhitungannya, pembayarannya, maupun pelaporannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Wajib Pajak Atas Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM yaitu sebesar 18,2%, melihat besarnya pengaruh pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta seharusnya Wajib Pajak harus lebih memahami Peraturan Perpajakan yaitu Pemahaman Wajib Pajak Atas Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Siti Masruroh & Zulaikha (2013) yang menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Wajib

Pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Ketika seorang Wajib Pajak memahami Ketentuan Umum Perpajakan dan Tata Cara Perpajakan maka dapat pula memahami peraturan Perpajakan. Pemahaman mengenai Perpajakan antara lain Wajib Pajak mengetahui ketentuan terkait kewajiban Perpajakan yang berlaku, mengetahui peraturan-peraturan mengenai batas waktu pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), mengetahui fungsi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai identitas Wajib Pajak dan tiap Wajib Pajak harus memilikinya, memahami sistem Perpajakan yang digunakan (menghitung, membayar, dan melapor sendiri), serta mengetahui fungsi pajak sebagai sumber penerimaan Negara yang digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap Peraturan Perpajakan. Semakin tinggi pemahaman peraturan Perpajakan seseorang terhadap peraturan Perpajakan akan semakin meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

c. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 32,728 dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,411 > 1,97214$) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM lebih kecil daripada nilai

signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,089 menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak sebesar 8,9%. Artinya Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak 8,9%. Pengaruh tersebut dikarenakan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta sebagian besar kurang mengetahui atau mengerti perihal pajak, dan kurangnya Kesadaran Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta mengenai pentingnya pajak. Sedangkan sisanya 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam hipotesis ini misalnya sanksi perpajakan yang kurang tegas sehingga Wajib Pajak khususnya pelaku UMKM di Kota Surakarta tidak merasakan efek jera apabila tidak membayar pajak, sistem perpajakan yang masih belum dapat dipahami oleh sebagian besar Wajib Pajak terutama UMKM di Kota Surakarta sehingga Wajib Pajak enggan untuk membayar pajak.

Nilai konstanta sebesar 32,728 menunjukkan bahwa jika variabel Kesadaran Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 32,728. Nilai koefisien regresi sebesar 0,260 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Kesadaran Wajib Pajak akan menaikkan nilai Kepatuhan Wajib Pajak UMKM sebesar 0,260 dan ini menyebabkan hubungan positif antara variabel Kesadaran Wajib Pajak

terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan searah antara Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Artinya setiap bertambahnya Kesadaran Wajib Pajak dari seorang Wajib Pajak UMKM, maka Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Kesadaran Wajib Pajak juga akan meningkat atau dengan kata lain semakin tinggi Kesadaran Wajib Pajak semakin tinggi pula Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Kesadaran Wajib Pajak.

Kesadaran Wajib Pajak adalah perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai peraturan yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut. Semakin tinggi Kesadaran Wajib Pajak yang diperoleh Wajib Pajak UMKM maka semakin tinggi pula tingkat Kepatuhan mereka. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran yang positif bahwa Kesadaran Wajib Pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai peraturan yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM yaitu sebesar 8,9%, melihat besarnya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta seharusnya Wajib Pajak memiliki pengetahuan,

keyakinan, dan penalaran atas Kesadaran Wajib Pajak agar Kepatuhan Wajib Pajak dapat meningkat.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Anggraeni (2017) yang menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak merupakan salah satu faktor penentu seberapa siap Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban Perpajakannya. Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki Kesadaran yang tinggi dapat meningkatkan Kepatuhan Perpajakan baik dalam hal transaksi pembayaran pajak maupun pelaporan pajaknya. Peningkatan Kesadaran Wajib Pajak ini juga tak lepas dari peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi Perpajakan, hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya Kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban Perpajakannya.

d. Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian menunjukkan Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,229, 0,182, dan 0,089. Nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($42,479 > 2,65$) pada tingkat signifikansi

5%. Selain itu, nilai signifikansi Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM lebih kecil daripada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Nilai koefisiensi determinasi ganda (adjusted R^2) sebesar 0,385 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak sebesar 38,5%. Sedangkan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya

Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Jika seorang Wajib Pajak telah mendapatkam manfaat dari NPWP untuk Kepatuhan Wajib Pajak maka akan terjadi peningkatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pemahaman Wajib Pajak merupakan faktor pendukung agar Wajib Pajak semakin patuh, dengan tingkat Pemahaman Wajib Pajak yang tinggi seharusnya Kesadaran dan kepauhan yang timbul dari dalam diri individu juga semakin tinggi karena lebih bisa berpikir dan menelaah mana yang benar dan mana yang salah. Kemudian Kesadaran

Wajib Pajak juga merupakan faktor Kepatuhan Wajib Pajak agar semakin sadar untuk membayar pajak, dengan tingkat Kesadaran yang tinggi seharusnya Kesadaran dan Kepatuhan yang timbul dalam diri individu juga semakin tinggi karena dia berpikir bahwa patuh membayar pajak merupakan kewajiban Wajib Pajak karena pajak merupakan kewajiban Wajib Pajak sebagai warga Negara.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian, antara lain sebagai berikut :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi batas minimum pengambilan sampel, akan tetapi hanya sebatas Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar KPP Pratama Surakarta yang dipilih sebagai sampel, sehingga belum bisa menggambarkan Kepatuhan Wajib Pajak secara umum.
- b. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari variabel independen (Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Patama Surakarta.
- c. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat Wajib Pajak UMKM sebagai objek penelitiannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Berdasarkan hasil analisis perhitungan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,473 dan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,661 > 1,97214$) serta nilai signifikan yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. nilai konstan sebesar 26,387 menunjukkan jika variabel Kemanfaatan NPWP dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan sebesar 26,387. Hasil pengujian menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0,229 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kemanfaatan NPWP sebesar 22,9%
2. Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP

Pratama Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,384 t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,647 > 1,97214$) serta nilai signifikan yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Nilai konstan sebesar 26,789 menunjukkan jika variabel Pemahaman Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan sebesar 26,789. Hasil pengujian menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0,182 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Pemahaman Wajib Pajak sebesar 18,2%

3. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,260 t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,411 > 1,97214$) serta nilai signifikan yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Nilai konstan sebesar 32,728 menunjukkan jika variabel kesadaran Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan sebesar 32,728. Hasil pengujian menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0,089 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak sebesar 8,9%
4. Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

di Kota Surakarta yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,421, 0,314 dan 0,121, selain itu nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($42,479 > 2,65$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Nilai konstan sebesar 14,871 menunjukkan jika variabel Kesadaran Wajib Pajak dianggap konstan, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak akan sebesar 14,871. Hasil pengujian menunjukkan nilai (*adjusted R²*) sebesar 0,385 yang berarti bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak sebesar 38,5%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi pihak Instansi pajak

Untuk meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Instansi Pajak yang memiliki tugas Instansi pemungut pajak dari Wajib Pajak hendaknya terus meningkatkan kesadaran wajib pajak melalui Sosialisasi dan penyuluhan kepada Masyarakat khususnya Wajib Pajak pelaku UMKM di Kota Surakarta, agar mereka mengetahui dan memahami akan pentingnya membayar pajak. Hal ini akan sangat membantu meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak, karena apabila Wajib Pajak telah sadar untuk membayar pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak akan terus mengalami peningkatan.

2. Bagi Wajib Pajak

Wajib Pajak hendaknya dapat lebih meningkatkan kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban pajaknya dengan meningkatkan Kesadaran Wajib Pajak terhadap kewajiban pajaknya melalui sosialisasi dan penyuluhan yang diadakan oleh Instansi terkait, sehingga Wajib Pajak secara suka rela tanpa keterpaksaan untuk memenuhi kewajiban Perpajakannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama hendaknya menambah variabel independen maupun dependen yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap hubungan Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak atau dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan variabel baru yang akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.
- b) Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah jumlah sampel, sehingga dapat digeneralisasikan dengan baik.
- c) Selain itu, sebelum dilakukan penelitian disarankan untuk melakukan observasi penelitian yang lebih banyak sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat.
- d) Penelitian selanjutnya disarankan pada penggunaan kata untuk kuesioner pertanyaan agar tidak *double barreled question* (pertanyaan

yang berisi dua issue). Karena pertanyaan yang mengelompokkan topik yang berbeda dapat melemahkan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, Wulandari. (2016). Pengaruh Penerapan *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Anggraeni, Lady Ayu (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten), *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rajawali.
- Banyak umkm belum sadar pajak-suara merdeka. Diakses dari: <http://www.suamerdeka.com/news/detail/3219/Banyak-UMKM-Belum-Sadar-Pajak> pada tanggal 23/01/2018 pukul 13.22
- Dessy. (2017) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Di Kpp Pratama Kalideres)", Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fatmawati. (2015). Pengaruh pemahaman Wajib Pajak atas PP No. 46 tahun 2013 dan implementasi self assessment system terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan persepsi Wajib Pajak sebagai variabel moderasi (studi empiris pada pelaku UMKM kerajinan gerabah kosongan). Program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnardi, Kalsum, Ummi Dan Haryana, Gani. (2016). Diakses Dari: <https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfkip/Issue/View/361>. Jurnal Online Mahasiswa Vol 3, No 1 Issn: 2355-6897. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Danilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Heer, Norman. (2007). Bloom Taxonomy. Diambil dari: <http://www.csun.edu/seience/ref/reasoning/quetionsblooms/blooms.html>. Pada 23 mei 2018 pukul 19.23.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (2009). “Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen”. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- James, S and Clinton Alley.(2010). *Tax Compliance, Self Assesment and Tax Asministration* Journal of finance and Management In Public Services. Volume 2 Number 2.
- Junaidi. (2010). (<http://junaidichanigo.wordpress.com>), diunduh pada tanggal 03 mei 2018.
- Julianti, Murni. (2014). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan Dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Candisari Semarang)”. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. Skripsi.
- Kementerian Koperasi: Baru 397 Ribu UMKM Bayar Pajak dari 59 Juta dikutip dari <https://bisnis.tempo.co> › Bisnis diakses pada tgl 2/03/2018 pukul 13.48.
- Keluhan wali Kota Solo ke menkop: pajak jadi beban UMKM. Diakses dari: <https://finance.detik.com/industri/3694028/keluhan-wali-Kota-Solo-ke-menkop-pajak-jadi-beban-umkm-pada-tanggal-23/01/2018-pukul-13.29>.
- Kepatuhan Wajib Pajak. Diakses dari: <http://ketentuan.pajak.Go.Id/Aturan/Asli/74.Pmk03.2012.Pdf> Pada tanggal 22/12/2017 pukul 07.13
- Kundalini, Pertiwi (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan pelayanan pegawai pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada kantor pelayanan pajak pratama kabupaten temanggung tahun 2015. Skripsi. UNY.
- Kusuma,K,C, (2016). Pengaruh kualitas pelayanan pajak, pemahaman peraturan Perpajakan serta sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dalam membayar pajak tahun 2014. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khasanah, N.L. (2017). Diakses Dari: <Http://Eprints.Ums.Ac.Id/48987/3/Bab%20i.Pdf>. Article. Pada Tgl 20 / 12/ 17 Pukul 09.30.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.

- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan (Edisi Revisi 2013)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Masruroh, Siti & Zulaikha. (2013). “Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP di Kabupaten Tegal)”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. *Journal Of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Muliari, Ni Ketut & Putu Ery Setiawan. (2011), “Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Denpasar Timur”, E-Journal Universitas Udayana.
- Ningsih, Heny Triastuti Kurnia dan Sri Rahayu. (2016). Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, kualitas pelayanan dan sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Medan Kota. *Syariah Paper Accounting FEB UMS* ISSN 2460-0788.
- Nurhakim, Tifani Dan Pratomo, Dudi. (2015). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tasikmalaya). Issn : 2355-9357, E- Proceeding Of Management : Vol.2, No.3 Page 3426, Universitas Telkom. Jurnal.
- Nursalim.(2013). Pengertian Umum Perpajakan. Diakses Dari: [Http://Nursalim26.Blogspot.Co.Id/2013/12/Pengertian-Umum-Perpajakan.Html](http://Nursalim26.Blogspot.Co.Id/2013/12/Pengertian-Umum-Perpajakan.Html) Pada Tgl 15/12/2017 Pukul 15.06.
- Prastowo, Yustinus.(2009). Manfaat Dan Risiko Memiliki Npwp.Jakarta: Ras.
- Rahman, Abdul. (2010). *Administrasi Perpajakan*. Bandung: Nuansa.
- Reed, Stephen K. (2011). *Kognisi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Resmi, Siti.(2009). *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____.(2008). *Perpajakan Teori dan Kasus* Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih.(2016). *Statistik Parametrik: konsep dan aplikasi dengan SPSS*.(Edisi Revisi). Jakarta: Elex media komputindo
- Sekaran, Uma. (2007). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sistem Pemungutan Pajak. Diakses Dari: [Http://Pajakkoe.Blogspot.Co.Id/2013/01/Sistem-Pemungutan-Pajak.Html](http://Pajakkoe.Blogspot.Co.Id/2013/01/Sistem-Pemungutan-Pajak.Html) Pada Tgl 22/12;/2017 Pukul 20.04.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2015). metode penelitian bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2010). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Caps Publishing.
- Sunyoto, Andi. (2010), “*Adobe Flash + XML= Rich Multimedia Application*”, Offset, Yogyakarta.
- Suntono & Kartika, Andi. (2015). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Dan Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Umkm Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Demak). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Hal: 29- 38 Vol. 4, No. 1 Issn :1979-4878. Universitas Stikubank Semarang.
- Susilawati, Ketut, Evi & Budiarta, Ketut. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Issn: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 345-357. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud).
- Uu No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan Diakses Dari: [Http://Ketentuan.Pajak.Go.Id/Index.Php?R=Aturan/Rinci&Idcrypt=Ojeko6a%3d](http://Ketentuan.Pajak.Go.Id/Index.Php?R=Aturan/Rinci&Idcrypt=Ojeko6a%3d) Pada Tgl 24/12/2017 Pukul 08.53.
- Univesitas Negeri Yogyakarta, (2016). Pedoman Tugas Akhir Kelas Unggulan dan Reguler Fakultas Ekonomi UNY. Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Tri. (2016). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Tarif Pajak, Mekanisme Pembayaran Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Bidang Mebel Di Surakarta. Skripsi.
- Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Widi, dkk. (2010). *Moralitas, Budaya, dan Kepatuhan Pajak*. Bandung. Alfabeta.
- Yulianawati, Nila Dan Hardiningsih, Pancawati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak *The Factors That Influence The Willingness To Pay The Tax* Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank. Jurnal.

Pengertian dan Kriteria Umkm Diakses Dari:
<https://Asepfirman17.Wordpress.Com/Administrasi-Pendidikan/Kriteria-Usaha-Mikro-Kecil-Dan-Menengah-Umkm/> Pada Tgl 22/12/2017 Pukul 08.22.

Perkembangan jumlah umkm di indonesia
<http://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html>
diakses pada tgl 3/3/2018 pukul 01.08

Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan . Diakses Dari:
<http://Ketentuan.Pajak.Go.Id/Index.Php?R=Aturan/Rinci&Idcrypt=Ojamop0%3d>
Pada Tgl 22/12/2017 Pukul 11.32.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI/JURUSAN AKUNTANSI

PENGANTAR

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir sebagai Mahasiswa Program Strata Satu Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Saya:

Nama : R.A. Citra Dewi Yuliyanti

NIM : 14812144005

Fak/Jur: Ekonomi /Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM di Kota Surakarta)”

Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini

Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk digunakan sebagai penelitian kinerja ditempat Bapak/Ibu/Saudara bekerja, sehingga saya akan menjaga kerahasiaan sesuai dengan kode etika penelitian.

Peneliti sangat mengharapkan kepada semua pihak yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini dapat bekerja sama dalam memberikan informasi serta jawaban atas pertanyaan secara benar, jujur, dan objektif. Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan saudara, karena tujuan kuesioner ini adalah untuk meminta persepsi/pendapat saudara.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner guna membantu kelancaran penelitian ini.

Yogyakarta, februari 2018

Dosen pembimbing


Indarto Waluyo, S.E., M.Acc., CPA., Ak.

NIP : 196910241999031001.

peneliti



R.A. Citra Dewi Yuliyanti

**PENGARUH KEMANFAATAN NPWP, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, DAN
KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Studi Kasus UMKM di Kota Surakarta)**

KUESIONER PENELITIAN

A. DATA RESPONDEN

1. Nama Responden :

2. Jenis Kelamin

Laki-laki

Perempuan

3. Usia

< 30 tahun

41 – 50 tahun

31 – 40 tahun

> 50 tahun

4. penghasilan

< 4,8 miliar

> 4,8 miliar

= 4,8 miliar

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan yang menurut Bapak/Ibu benar.
2. Berilah tanda silang (X) pada Kotak yang tersedia untuk masing-masing jawaban pernyataan kuesioner sesuai dengan yang saudara rasakan.
3. Tiap pernyataan hanya boleh ada satu jawaban.
4. Mohon periksa kembali semua jawaban dan yakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat

C. KUESIONER PENELITIAN

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

KUESIONER PENELITIAN KUESIONER MENGENAI KEPATUHAN WAJIB PAJAK

| No. | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | |
|-----|---|-----------------|-----------|----------|-----------|
| | | (1) STS | (2) TS | (3) S | (4) SS |
| 1. | Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak). | | | | |
| 2. | Saya sebagai Wajib Pajak harus mempunyai NPWP yang digunakan sebagai identitas | | | | |
| 3. | Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memperoleh NPWP secara sukarela. | | | | |
| 4. | Saya mencatat pendapatan yang saya terima dari usaha saya. | | | | |
| 5. | Pencatatan keuangan merupakan bagian penting dari usaha saya. | | | | |
| 6. | Saya membayar pajak berdasarkan catatan pendapatan yang saya miliki. | | | | |
| 7. | Saya menghitung pajak yang terutang dengan benar sesuai dengan penghasilan yang diterima. | | | | |
| 8. | Saya membayar pajak karena pajak merupakan kewajiban saya sebagai warga Negara. | | | | |
| 9. | Saya membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan. | | | | |
| 10. | Sebelum melakukan pembayaran pajak, saya melakukan konsultasi dengan pihak yang memahami tentang peraturan pajak. | | | | |
| 11. | Saya berusaha mencari informasi mengenai batas waktu pembayaran dan penyetoran pajak. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 12. | Saya mengisi SPT saya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. | | | | |
| 13. | Saya menyampaikan SPT ke Kantor Pajak tepat waktu sebelum batas akhir. | | | | |
| 14. | Saya menyampaikan SPT atas kemauan dan keinginan sendiri. | | | | |

KUESIONER MENGENAI KEMANFAATAN NPWP

| No. | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | |
|-----|--|-----------------|-----------|----------|-----------|
| | | (1) STS | (2) TS | (3) S | (4) SS |
| 15. | NPWP berfungsi sebagai tanda pengenal diri. | | | | |
| 16. | NPWP berfungsi sebagai identitas wajib pajak. | | | | |
| 17. | NPWP memberikan kemudahan dalam pengajuan kredit bank. | | | | |
| 18. | NPWP memberikan kemudahan dalam pengajuan izin usaha. | | | | |
| 19. | NPWP memberikan kemudahan dalam pengurusan segala jenis Perpajakan | | | | |
| 20. | NPWP memberikan kemudahan dalam mengikuti lelang di instansi pemerintah. | | | | |
| 21. | NPWP Memudahkan saya dalam melakukan penyetoran. | | | | |
| 22. | NPWP memudahkan saya dalam melakukan pelaporan pajak. | | | | |

KUESIONER MENGENAI PEMAHAMAN PERPAJAKAN

| No. | Pertanyaan | Pilihan Jawaban | | | |
|-----|--|-----------------|-----------|----------|-----------|
| | | (1) STS | (2) TS | (3) S | (4) SS |
| 23. | Saya memahami PP No. 46 Tahun 2013 tentang pajak penghasilan final 1% wajib dilaksanakan sejak 1 januari 2014. | | | | |
| 24. | Saya memahami PP No. 46 Tahun 2013 tentang pajak penghasilan final 1% dikhususkan untuk pengusaha dengan | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | peredaran bruto kurang atau sama dengan Rp. 4,8 Milyar | | | | |
| 25. | Saya memahami PP No. 46 Tahun 2013 tentang pajak penghasilan final 1% adalah pajak penghasilan yang bersifat final. | | | | |
| 26. | Saya memahami sistem Perpajakan yang ada di Indonesia adalah self assesment system (menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan pajak terutang sendiri) | | | | |
| 27. | Saya melakukan perhitungan, menyetor dan melaporkan pajak terutang sendiri | | | | |
| 28. | Saya memahami pajak yang berlaku bagi usaha yang saya jalankan | | | | |
| 29. | Tarif pajak yang ada saat ini telah sesuai dengan usaha yang saya jalankan | | | | |
| 30. | Pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kepentingan umum. | | | | |
| 31. | Pajak berfungsi sebagai alat pengukur untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. | | | | |
| 32. | Pajak merupakan penerimaan Negara yang terbesar | | | | |

KUESIONER MENGENAI KESADARAN WAJIB PAJAK

| No. | Pernyataan | Pilihan jawaban | | | |
|-----|--|-----------------|-----------|----------|-----------|
| | | (1) STS | (2) TS | (3) S | (4) SS |
| 33. | Saya menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak. | | | | |
| 34. | Saya harus membayar pajak karena pajak adalah kewajiban kita sebagai warga Negara | | | | |
| 35. | Menunda pembayaran pajak dapat merugikan Negara | | | | |
| 36. | Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar akan sangat merugikan Negara | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 37. | Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara. | | | | |
| 38. | Saya dengan senang hati melaksanakan kewajiban Perpajakan saya | | | | |
| 39. | Saya melaksanakan kewajiban Perpajakan tepat waktu | | | | |
| 40. | Saya membayar pajak dengan kemauan saya sendiri. | | | | |

Lampiran 2. Data Rekap kuesioner

Kepatuhan Wajib Pajak

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 36 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 46 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 36 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 36 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 49 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 36 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 36 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 36 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 37 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 43 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 36 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 41 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 43 |

Kemanfaatan NPWP

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 17 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 17 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 27 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 21 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 27 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 28 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |

Pemahaman Wajib Pajak

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 38 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |

Kesadaran Wajib Pajak

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 17 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 17 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 17 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 24 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 17 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 28 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 17 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 17 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 27 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 17 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 20 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |

Lampiran 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas

A. Uji validitas

1. Hasil uji validitas Kepatuhan Wajib Pajak

| | | Correlations | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------------|-------|-------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | PTOTAL |
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .422* | .386* | .513** | 0,277 | 0,347 | .458* | 0,283 | 0,152 | 0,242 | 0,130 | 0,042 | 0,071 | 0,236 | .571** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,020 | 0,035 | 0,004 | 0,139 | 0,061 | 0,011 | 0,130 | 0,422 | 0,197 | 0,495 | 0,824 | 0,710 | 0,209 | 0,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P2 | Pearson Correlation | .422* | 1 | 0,182 | .377* | 0,281 | 0,089 | .556** | 0,078 | -0,098 | 0,059 | -0,048 | 0,031 | -0,078 | 0,050 | 0,326 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,020 | | 0,335 | 0,040 | 0,132 | 0,641 | 0,001 | 0,682 | 0,606 | 0,756 | 0,803 | 0,870 | 0,682 | 0,795 | 0,078 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P3 | Pearson Correlation | .386* | 0,182 | 1 | 0,179 | 0,165 | 0,117 | 0,284 | -0,183 | .395* | .418* | 0,168 | 0,292 | 0,183 | .503** | .569** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,035 | 0,335 | | 0,344 | 0,382 | 0,538 | 0,129 | 0,332 | 0,031 | 0,021 | 0,375 | 0,117 | 0,332 | 0,005 | 0,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P4 | Pearson Correlation | .513** | .377* | 0,179 | 1 | .473** | 0,009 | .382* | 0,131 | 0,188 | 0,100 | 0,040 | -0,209 | 0,033 | 0,083 | .378* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,004 | 0,040 | 0,344 | | 0,008 | 0,961 | 0,037 | 0,489 | 0,319 | 0,600 | 0,834 | 0,267 | 0,863 | 0,661 | 0,039 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|-------|------------|------------|--------|-------|-------|------------|-------|------------|--------|--------|------------|--------|-------|--------|
| P5 | Pearson Correlation | 0,277 | 0,281 | 0,165 | .473** | 1 | 0,106 | 0,338 | 0,071 | 0,038 | 0,081 | 0,130 | - 0,042 | 0,106 | 0,101 | .373* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,139 | 0,132 | 0,382 | 0,008 | | 0,579 | 0,067 | 0,710 | 0,842 | 0,672 | 0,495 | 0,824 | 0,577 | 0,594 | 0,042 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P6 | Pearson Correlation | 0,347 | 0,089 | 0,117 | 0,009 | 0,106 | 1 | 0,334 | 0,175 | 0,117 | 0,133 | 0,214 | 0,270 | .451* | 0,351 | .514** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,061 | 0,641 | 0,538 | 0,961 | 0,579 | | 0,071 | 0,354 | 0,538 | 0,482 | 0,256 | 0,150 | 0,012 | 0,057 | 0,004 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P7 | Pearson Correlation | .458* | .556** | 0,284 | .382* | 0,338 | 0,334 | 1 | 0,232 | - 0,024 | 0,025 | 0,162 | .488** | .596** | 0,305 | .657** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,011 | 0,001 | 0,129 | 0,037 | 0,067 | 0,071 | | 0,218 | 0,901 | 0,895 | 0,393 | 0,006 | 0,001 | 0,101 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P8 | Pearson Correlation | 0,283 | 0,078 | - 0,183 | 0,131 | 0,071 | 0,175 | 0,232 | 1 | 0,222 | 0,134 | 0,215 | 0,281 | 0,324 | 0,168 | .409* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,130 | 0,682 | 0,332 | 0,489 | 0,710 | 0,354 | 0,218 | | 0,239 | 0,480 | 0,253 | 0,132 | 0,081 | 0,374 | 0,025 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P9 | Pearson Correlation | 0,152 | - 0,098 | .395* | 0,188 | 0,038 | 0,117 | - 0,024 | 0,222 | 1 | .674** | .387* | 0,151 | 0,095 | 0,292 | .505** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,422 | 0,606 | 0,031 | 0,319 | 0,842 | 0,538 | 0,901 | 0,239 | | 0,000 | 0,035 | 0,424 | 0,618 | 0,117 | 0,004 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P10 | Pearson Correlation | 0,242 | 0,059 | .418* | 0,100 | 0,081 | 0,133 | 0,025 | 0,134 | .674** | 1 | .524** | 0,267 | 0,000 | 0,299 | .564** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,197 | 0,756 | 0,021 | 0,600 | 0,672 | 0,482 | 0,895 | 0,480 | 0,000 | | 0,003 | 0,153 | 1,000 | 0,109 | 0,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P11 | Pearson Correlation | 0,130 | -0,048 | 0,168 | 0,040 | 0,130 | 0,214 | 0,162 | 0,215 | .387* | .524** | 1 | .515** | 0,323 | 0,274 | .598** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,495 | 0,803 | 0,375 | 0,834 | 0,495 | 0,256 | 0,393 | 0,253 | 0,035 | 0,003 | | 0,004 | 0,081 | 0,143 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P12 | Pearson Correlation | 0,042 | 0,031 | 0,292 | -0,209 | -0,042 | 0,270 | .488** | 0,281 | 0,151 | 0,267 | .515** | 1 | .657** | .515** | .628** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,824 | 0,870 | 0,117 | 0,267 | 0,824 | 0,150 | 0,006 | 0,132 | 0,424 | 0,153 | 0,004 | | 0,000 | 0,004 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P13 | Pearson Correlation | 0,071 | -0,078 | 0,183 | 0,033 | 0,106 | .451* | .596** | 0,324 | 0,095 | 0,000 | 0,323 | .657** | 1 | .533** | .604** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,710 | 0,682 | 0,332 | 0,863 | 0,577 | 0,012 | 0,001 | 0,081 | 0,618 | 1,000 | 0,081 | 0,000 | | 0,002 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P14 | Pearson Correlation | 0,236 | 0,050 | .503** | 0,083 | 0,101 | 0,351 | 0,305 | 0,168 | 0,292 | 0,299 | 0,274 | .515** | .533** | 1 | .662** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,209 | 0,795 | 0,005 | 0,661 | 0,594 | 0,057 | 0,101 | 0,374 | 0,117 | 0,109 | 0,143 | 0,004 | 0,002 | | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PTOTAL | Pearson Correlation | .571** | 0,326 | .569** | .378* | .373* | .514** | .657** | .409* | .505** | .564** | .598** | .628** | .604** | .662** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,001 | 0,078 | 0,001 | 0,039 | 0,042 | 0,004 | 0,000 | 0,025 | 0,004 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil uji validitas Kemanfaatan NPWP

| | | Correlations | | | | | | | | |
|----|---------------------|---------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | PTOTAL |
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .649** | 0,327 | 0,342 | .412* | .522** | .427* | .423* | .694** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,000 | 0,078 | 0,064 | 0,024 | 0,003 | 0,018 | 0,020 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P2 | Pearson Correlation | .649** | 1 | 0,252 | .482** | .539** | .450* | .654** | .512** | .798** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | | 0,180 | 0,007 | 0,002 | 0,013 | 0,000 | 0,004 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P3 | Pearson Correlation | 0,327 | 0,252 | 1 | 0,206 | .460* | .472** | 0,290 | 0,360 | .559** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,078 | 0,180 | | 0,274 | 0,011 | 0,008 | 0,120 | 0,051 | 0,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P4 | Pearson Correlation | 0,342 | .482** | 0,206 | 1 | .630** | .464** | .556** | 0,239 | .681** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,064 | 0,007 | 0,274 | | 0,000 | 0,010 | 0,001 | 0,204 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P5 | Pearson Correlation | .412* | .539** | .460* | .630** | 1 | .531** | .528** | .376* | .767** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,024 | 0,002 | 0,011 | 0,000 | | 0,003 | 0,003 | 0,040 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P6 | Pearson Correlation | .522** | .450* | .472** | .464** | .531** | 1 | .619** | .604** | .784** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,003 | 0,013 | 0,008 | 0,010 | 0,003 | | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P7 | Pearson Correlation | .427* | .654** | 0,290 | .556** | .528** | .619** | 1 | .686** | .828** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,018 | 0,000 | 0,120 | 0,001 | 0,003 | 0,000 | | 0,000 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P8 | Pearson Correlation | .423* | .512** | 0,360 | 0,239 | .376* | .604** | .686** | 1 | .716** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,020 | 0,004 | 0,051 | 0,204 | 0,040 | 0,000 | 0,000 | | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PTOTAL | Pearson Correlation | .694** | .798** | .559** | .681** | .767** | .784** | .828** | .716** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,000 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil uji validitas Pemahaman Wajib Pajak

| | | Correlations | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | PTOTAL |
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .543** | .681** | .573** | .396* | .546** | .557** | .491** | .535** | .484** | .803** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,002 | 0,000 | 0,001 | 0,031 | 0,002 | 0,001 | 0,006 | 0,002 | 0,007 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P2 | Pearson Correlation | .543** | 1 | .567** | 0,346 | -0,011 | 0,348 | .498** | 0,057 | 0,234 | .382* | .547** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,002 | | 0,001 | 0,061 | 0,956 | 0,059 | 0,005 | 0,763 | 0,213 | 0,037 | 0,002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P3 | Pearson Correlation | .681** | .567** | 1 | .434* | 0,185 | .437* | .626** | 0,288 | 0,294 | 0,247 | .654** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,001 | | 0,017 | 0,329 | 0,016 | 0,000 | 0,122 | 0,115 | 0,188 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P4 | Pearson Correlation | .573** | 0,346 | .434* | 1 | .386* | .629** | .531** | .483** | .553** | .365* | .773** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,001 | 0,061 | 0,017 | | 0,035 | 0,000 | 0,003 | 0,007 | 0,002 | 0,047 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P5 | Pearson Correlation | .396* | -0,011 | 0,185 | .386* | 1 | .662** | .596** | 0,321 | 0,235 | 0,101 | .595** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,031 | 0,956 | 0,329 | 0,035 | | 0,000 | 0,001 | 0,083 | 0,210 | 0,596 | 0,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P6 | Pearson Correlation | .546** | 0,348 | .437* | .629** | .662** | 1 | .822** | 0,205 | 0,248 | 0,102 | .754** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,002 | 0,059 | 0,016 | 0,000 | 0,000 | | 0,000 | 0,278 | 0,187 | 0,590 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P7 | Pearson Correlation | .557** | .498** | .626** | .531** | .596** | .822** | 1 | 0,191 | 0,228 | 0,226 | .782** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,001 | 0,005 | 0,000 | 0,003 | 0,001 | 0,000 | | 0,311 | 0,226 | 0,230 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P8 | Pearson Correlation | .491** | 0,057 | 0,288 | .483** | 0,321 | 0,205 | 0,191 | 1 | .919** | .840** | .675** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,006 | 0,763 | 0,122 | 0,007 | 0,083 | 0,278 | 0,311 | | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P9 | Pearson Correlation | .535** | 0,234 | 0,294 | .553** | 0,235 | 0,248 | 0,228 | .919** | 1 | .906** | .723** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,002 | 0,213 | 0,115 | 0,002 | 0,210 | 0,187 | 0,226 | 0,000 | | 0,000 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P10 | Pearson Correlation | .484** | .382* | 0,247 | .365* | 0,101 | 0,102 | 0,226 | .840** | .906** | 1 | .644** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,007 | 0,037 | 0,188 | 0,047 | 0,596 | 0,590 | 0,230 | 0,000 | 0,000 | | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PTOTAL | Pearson Correlation | .803** | .547** | .654** | .773** | .595** | .754** | .782** | .675** | .723** | .644** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,002 | 0,000 | 0,000 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil uji validitas kesadaran wajib pajak

| | | Correlations | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | PTOTAL | |
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .442* | .742** | 0,326 | 0,257 | .638** | .573** | .612** | .808** | |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,014 | 0,000 | 0,079 | 0,171 | 0,000 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| P2 | Pearson Correlation | .442* | 1 | 0,287 | 0,027 | -0,044 | .508** | .783** | 0,293 | .572** | |

| | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------|--------|-------------------|--------|--------|--------|-------------------|-------------------|--------|
| | Sig. (2-tailed) | 0,014 | | 0,124 | 0,889 | 0,817 | 0,004 | 0,000 | 0,117 | 0,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P3 | Pearson Correlation | .742** | 0,287 | 1 | 0,293 | 0,358 | .696** | .430 [^] | .745** | .809** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,124 | | 0,116 | 0,052 | 0,000 | 0,018 | 0,000 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P4 | Pearson Correlation | 0,326 | 0,027 | 0,293 | 1 | .659** | 0,293 | 0,200 | 0,323 | .530** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,079 | 0,889 | 0,116 | | 0,000 | 0,116 | 0,288 | 0,081 | 0,003 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P5 | Pearson Correlation | 0,257 | -0,044 | 0,358 | .659** | 1 | 0,358 | 0,361 | 0,328 | .569** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,171 | 0,817 | 0,052 | 0,000 | | 0,052 | 0,050 | 0,077 | 0,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P6 | Pearson Correlation | .638** | .508** | .696** | 0,293 | 0,358 | 1 | .638** | .656** | .846** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,004 | 0,000 | 0,116 | 0,052 | | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P7 | Pearson Correlation | .573** | .783** | .430 [^] | 0,200 | 0,361 | .638** | 1 | .428 [^] | .771** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,001 | 0,000 | 0,018 | 0,288 | 0,050 | 0,000 | | 0,018 | 0,000 |

| | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P8 | Pearson Correlation | .612** | 0,293 | .745** | 0,323 | 0,328 | .656** | .428* | 1 | .786** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,117 | 0,000 | 0,081 | 0,077 | 0,000 | 0,018 | | 0,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| PTOTAL | Pearson Correlation | .808** | .572** | .809** | .530** | .569** | .846** | .771** | .786** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,001 | 0,000 | 0,003 | 0,001 | 0,000 | 0,000 | 0,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Hasil uji reabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,800 | 13 |

2. Hasil uji reabilitas Kemanfaatan NPWP

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0,873 | 8 |

3. Hasil uji reabilitas Pemahaman Wajib Pajak

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0,872 | 10 |

4. Hasil uji reabilitas kesadaran wajib pajak

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0,864 | 8 |

Lampiran 4. Hasil uji normalitas

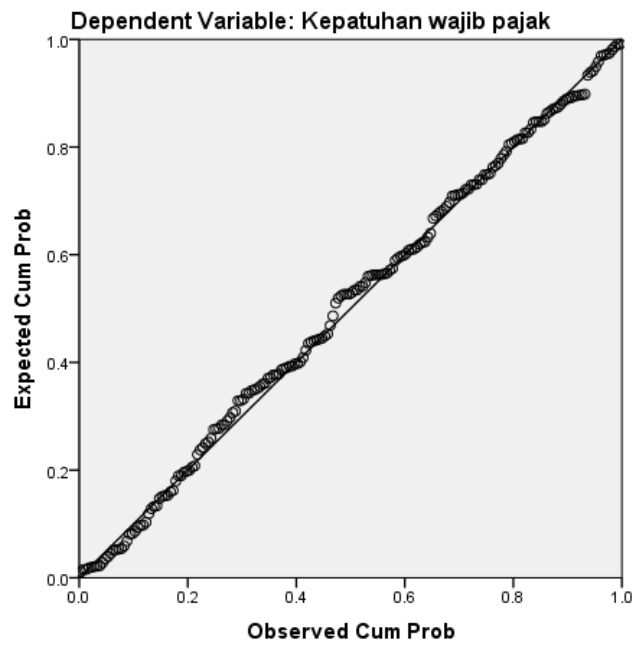
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 200 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.86736561 |
| | Absolute | .045 |
| Most Extreme Differences | Positive | .035 |
| | Negative | -.045 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .630 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .823 |

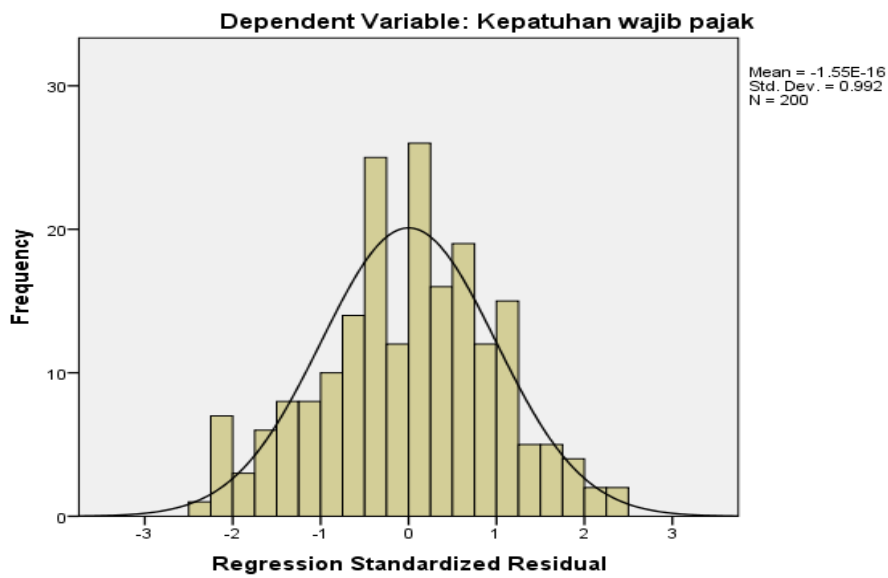
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Lampiran 5. Hasil uji linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| (Combined) | | | 747.449 | 14 | 53.389 | 5.059 | .000 |
| Kepatuhan Wajib Pajak * Kemanfaatan NPWP | Between Groups | Linearity | 617.295 | 1 | 617.295 | 58.490 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 130.154 | 13 | 10.012 | .949 | .504 |
| | Within Groups | | 1952.471 | 185 | 10.554 | | |
| Total | | | 2699.920 | 199 | | | |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| (Combined) | | | 700.240 | 12 | 58.353 | 5.457 | .000 |
| Kepatuhan Wajib Pajak * Pemahaman Wajib Pajak | Between Groups | Linearity | 492.599 | 1 | 492.599 | 46.065 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 207.642 | 11 | 18.877 | 1.765 | .063 |
| | Within Groups | | 1999.680 | 187 | 10.693 | | |
| Total | | | 2699.920 | 199 | | | |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Kepatuhan Wajib Pajak Kesadaran wajib pajak | (Combined) | | 509.361 | 14 | 36.383 | 3.073 | .000 |
| | Between Groups | Linearity | 241.569 | 1 | 241.569 | 20.401 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 267.792 | 13 | 20.599 | 1.740 | .056 |
| | Within Groups | | 2190.559 | 185 | 11.841 | | |
| | Total | | 2699.920 | 199 | | | |

Lampiran 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 4.077 | 1.284 | | 3.175 | .002 |
| | Kemanfaatan NPWP | -.040 | .033 | -.087 | -1.214 | .226 |
| | Pemahaman Wajib Pajak | -.038 | .031 | -.091 | -1.233 | .219 |
| | Kesadaran Wajib pajak | .021 | .030 | .051 | .690 | .491 |

Coefficients^a

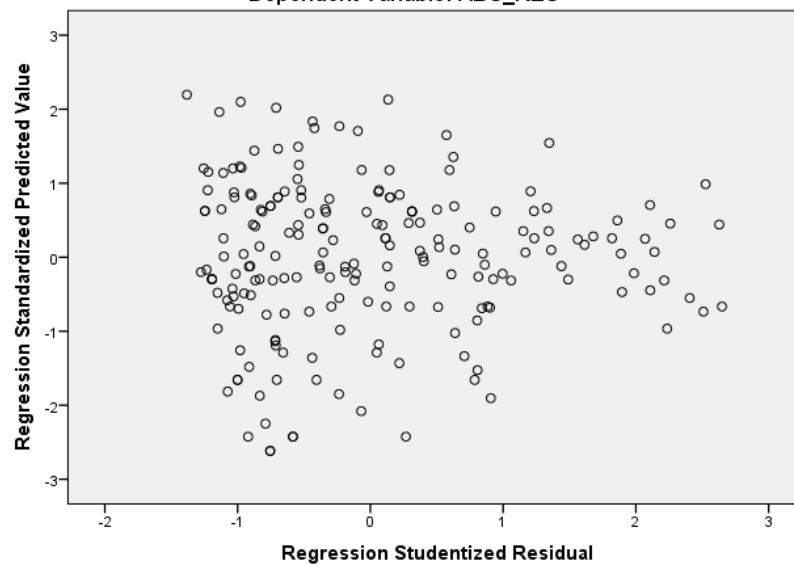
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 14.871 | 2.165 | | 6.870 | .000 | | |
| Kemanfaatan NPWP | .421 | .056 | .426 | 7.573 | .000 | .976 | 1.024 |
| 1 Pemahaman Wajib Pajak | .314 | .052 | .348 | 5.997 | .000 | .916 | 1.092 |
| Kesadaran wajib pajak | .121 | .051 | .138 | 2.368 | .019 | .905 | 1.105 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Dependent Variable: ABS_RES

Scatterplot

Dependent Variable: ABS_RES



Lampiran 7. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| | (Constant) | 14.871 | 2.165 | | | | | |
| 1 | Kemanfaatan NPWP | .421 | .056 | .426 | 7.573 | .000 | .976 | 1.024 |
| | Pemahaman Wajib Pajak | .314 | .052 | .348 | 5.997 | .000 | .916 | 1.092 |
| | Kesadaran wajib pajak | .121 | .051 | .138 | 2.368 | .019 | .905 | 1.105 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 8. Hasil uji linear sederhana

1. Regresi linear sederhana Kemanfaatan NPWP

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .478 ^a | .229 | .225 | 3.243 |

a. Predictors: (Constant), Kemanfaatan NPWP

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 617.295 | 1 | 617.295 | 58.688 | .000 ^b |
| | Residual | 2082.625 | 198 | 10.518 | | |
| | Total | 2699.920 | 199 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kemanfaatan NPWP

UJI T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 26.387 | 1.665 | | 15.848 | .000 |
| | Kemanfaatan NPWP | .473 | .062 | .478 | 7.661 | .000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

2. Regresi linear sederhana Pemahaman Wajib Pajak

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .427 ^a | .182 | .178 | 3.339 |

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 492.599 | 1 | 492.599 | 44.187 | .000 ^b |
| | Residual | 2207.321 | 198 | 11.148 | | |
| | Total | 2699.920 | 199 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Wajib Pajak

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 26.789 | 1.855 | | 14.440 | .000 |
| | Pemahaman Wajib Pajak | .384 | .058 | .427 | 6.647 | .000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

3. Regresi linear sederhana Kesadaran wajib pajak

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .299 ^a | .089 | .085 | 3.524 |

a. Predictors: (Constant), Kesadaran wajib pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 241.569 | 1 | 241.569 | 19.456 | .000 ^b |
| | Residual | 2458.351 | 198 | 12.416 | | |
| | Total | 2699.920 | 199 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran wajib pajak

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 32.728 | 1.448 | | 22.601 | .000 |
| | Kesadaran wajib pajak | .260 | .059 | .299 | 4.411 | .000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 9. Hasil uji linear berganda

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .628 ^a | .394 | .385 | 2.889 |

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak , Kemanfaatan

NPWP, Pemahaman Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

UJI F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1063.785 | 3 | 354.595 | 42.479 | .000 ^b |
| | Residual | 1636.135 | 196 | 8.348 | | |
| | Total | 2699.920 | 199 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak , Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak

UJI T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.871 | 2.165 | | 6.870 | .000 |
| | Kemanfaatan NPWP | .421 | .056 | .426 | 7.573 | .000 |
| | Pemahaman Wajib Pajak | .314 | .052 | .348 | 5.997 | .000 |
| | Kesadaran wajib pajak | .121 | .051 | .138 | 2.368 | .019 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH II

Jalan MT. Haryono No. 5, Manahan Surakarta 57139, P.O. BOX. 9000 Surakarta
Telepon: (0271) 713552, 730460, 739705 Faksimili: (0271) 733429 Home Page: <http://www.pajak.go.id>
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id informasi@pajak.go.id

Nomor : SI-000060/WPJ.32/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Riset

05 Februari 2018

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1
Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 276/UN34.18/LT/2018 tanggal 01 Februari 2018 hal izin Penelitian atas :

Nama/NPM : R. A. Citra Dewi Yuliyanti/14812144005

dengan ini Kanwil DJP Jawa Tengah II memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk Penelitian pada KPP Pratama Surakarta, sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan Penelitian, mahasiswa yang bersangkutan agar dapat memberikan satu *soft-copy* hasil Penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi kami. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut: perpustakaan@pajak.go.id cc humas.pajakjateng2@gmail.com.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kantor
Pih. Kepala Bidang P2Humas



Artinita Monowida
NIP 19761017 200212 2 001

Tembusan : Kepala KPP Pratama Surakarta



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PERDAGANGAN

Jl. Jendral Sudirman No. 2 Telp. (0271) 642020 Pswt. 475 Fax. (0271) 638738 Surakarta 57111

SURAT KETERANGAN

NO : 423.4 / 1.060 / III / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SUPRAPTO, MM**
NIP : 19610902 199303 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Sekretaris Dinas Perdagangan Kota Surakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

| NO | NAMA | NIM | FAKULTAS/UNIVERSITAS |
|----|---------------------------|-------------|--|
| 1. | R.A. Citra Dewi Yuliyanti | 14812144005 | Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta |

Yang bersangkutan adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta :

Akan mengadakan : Penelitian / Survey / Research / Pendataan / Observasi awal penelitian Tugas Akhir / Wawancara
Judul Proposal : Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
Dari tanggal : 19 Maret 2018 s/d 19 April 2018
Di Lokasi : Pasar Klewer, Ps Gede, Ps Legi, Ps Harjodaksino, Ps Singosaren Dinas Perdagangan Kota Surakarta

Demikian surat keterangan ini agar digunakan sebagaimana perlunya.

Surakarta, 19 Maret 2018

An. **KEPALA DINAS PERDAGANGAN
KOTA SURAKARTA**
Sekretaris



Drs. SUPRAPTO, MM

Pembina Tk. I
NIP. 19610902 199303 1 001

Tembusan :

1. Pengelola Pasar Klewer Dinas Perdagangan Kota Surakarta;
2. Pengelola Pasar Gede Dinas Perdagangan Kota Surakarta;
3. Pengelola Pasar Legi Dinas Perdagangan Kota Surakarta;
4. Pengelola Pasar Harjodaksino Dinas Perdagangan Kota Surakarta;
5. Pengelola Pasar Singosaren Dinas Perdagangan Kota Surakarta;



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Nomor : 074/1601/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 137/Un34.18/PP.07.02/2018
Tanggal : 8 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENGARUH KEMANFAATAN NPWP, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI KASUS UMKM DI KOTA SOLO) "** kepada :

Nama : R.A CITRA DEWI YULIYANTI
NIM : 14812144005
No. HP/Identitas : 085230525124/3528026407940004
Prodi/Jurusan : Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Fakultas/PT : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kota Solo
Waktu Penelitian : 1 Maret 2018 s.d. 30 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.